

**CERITA ANAK REALISTIK  
PADA MAJALAH BOBO EDISI 24 SAMPAI DENGAN 38  
TAHUN XLI  
(Kajian dalam Pendidikan Karakter)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana pada Program Studi Ilmu Perpustakaan  
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



oleh:

Sudiarti Wulandari

10140008

**PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2014**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274) 513949  
Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : [adab@uin-suka.ac.id](mailto:adab@uin-suka.ac.id)

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor: UIN.02/DA/PP.00.9/1270/2014

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul:

CERITA ANAK REALISTIK PADA MAJALAH BOBO EDISI 24 SAMPAI DENGAN 38  
TAHUN XLI ( KAJIAN DALAM PENDIDIKAN KARAKTER )

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Sudiarti Wulandari  
NIM : 10140008  
Telah dimunaqosyahkan pada : Selasa, 17 Juni 2014  
Nilai Munaqosyah : A

Dan telah dinyatakan diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Umar Sidik, SIP.,M.Pd.  
NIP. 19601120 199803 1 008

Penguji I

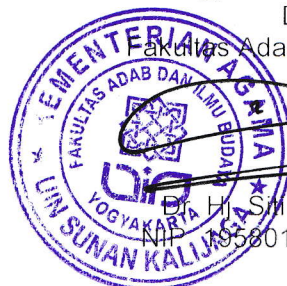
Marwiyah, S.Ag.,SS.,M.LIS.  
NIP. 19690905 20003 2 001

Penguji II

Dra. Labibah Zain, M.LIS.  
NIP. 19681103 199403 2 005

Yogyakarta, 25 Juni 2014

Dekan  
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya



Drs. Hj. Sri Maryam, M.Ag.  
NIP. 19580117 198503 2 001

Drs. Umar Sidik SIP., M.Pd.  
Dosen Program Studi Ilmu Perpustakaan  
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sudiarti Wulandari  
Lamp :-

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
UIN Sunan Kalijaga  
di Yogyakarta

*Assalamu'alikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya pada skripsi.

Nama : Sudiarti Wulandari  
NIM : 10140008  
Jurusan : Ilmu Perpustakaan  
Judul Skripsi : "Cerita Anak Realistik pada *Majalah Bobo* Edisi 24 sampai dengan 38 Tahun XLI (Kajian dalam Pendidikan Karakter)"

dengan ini saya berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut di atas telah memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Berkenaan dengan hal tersebut, saya mohon agar mahasiswa yang bersangkutan segera dipanggil untuk mempertahankan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Atas perhatian Ibu, saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 4 Juni 2014  
Pembimbing

Drs. Umar Sidik, SIP., M.Pd.  
NIP. 1960 1120 199803 1 008

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sudiarti Wulandari

Nim : 10140008

Program studi : Ilmu Perpustakaan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Cerita Anak Realistik pada *Majalah Bobo* Edisi 24 sampai dengan 38 Tahun XLI (Kajian dalam Pendidikan Karakter)” adalah hasil karya penulis sendiri bukan jiplakan ataupun saduran dari karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah menjadi rujukan dan telah tercantum pada daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti ada penyimpangan dalam penyusunan karya ini, maka tanggung jawab ada pada penulis.

Demikian surat ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh*

Yogyakarta, 4 Juni 2014

Penulis,



Sudiarti Wulandari  
10140008

## PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmaanirrahiim...

Karya ini, penulis persembahkan untuk:

Keluarga besarku...

Pae (Soekarmo) dan Bue (Madini) yang selalu menyelipkan nama putra-putrinya dalam setiap doanya, yang selalu menyemangati, membimbing, dan menjadi teman setia

Mas dan Mbak yang senantiasa memberikan dukungan

Adek keponakan yang selalu menghibur dan menginspirasi

Almamater Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Siapapun yang mencintai anak-anak dan memiliki kepedulian pada anak-anak...

## MOTTO

Didiklah anak-anakmu untuk masa yang bukan masamu.

(Ali bin Abi Thalib)

Taburlah satu pikiran positif, maka akan menuai tindakan.

Taburlah satu tindakan, maka akan menuai kebiasaan.

Taburlah satu kebiasaan, maka akan menuai karakter.

Taburlah satu karakter, maka akan menuai nasib.

(anonim)

Menghormati orang dengan kata-kata kasih

akan membuat diri Anda dihormati dan Anda berbelas kasih.

Sebab hanya hati yang berbelas-asih akan mengeluarkan kata-kata kasih.

Bagiku, Anak-anak adalah guru berpostur mini

Ada banyak hal yang dapat kita pelajari dari mereka

Sayangi dan cintai mereka dengan setulus-tulusnya

Maka, akan ada banyak keajaiban yang kita rasakan

(Sudiarti Wulandari)

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmaanirrahiim..*

*Alhamdulillah* rabbi'alamiin puji syukur yang tiada henti penulis limpahkan kepada Allah SWT. Atas segala rahmat, hidayah, dan karunia dari-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sang inspirator bagi penulis. Atas pertolongan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Cerita Anak Realistik pada *Majalah Bobo* Edisi 24 sampai dengan 38 Tahun XLI (Kajian dalam Pendidikan Karakter)".

Begitu panjang perjalanan yang harus penulis jalani dalam proses penelitian sampai menciptakan hasil penelitian ini. Penulis menyadari bahwa beberapa pihak telah terlibat dan membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan rasa terima kasih yang dalam kepada:

1. Dr. Hj. Siti Maryam, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memudahkan dalam proses penelitian ini.
2. Sri Rohyanti Zulaikha, S.Ag., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Ilmu Perpustakaan di Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga yang selalu mendukung mahasiswanya untuk maju dan berkreasi.
3. Anis Masruri, S.Ag., SIP., M.Si. selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan nasihat kepada penulis selama perkuliahan.
4. Drs. Umar Sidik, SIP., M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu dan tenaganya untuk berbagi pengetahuan, memberikan nasihat, semangat, saran dan kritik di sela-sela kesibukan beliau yang begitu padat sehingga penulis mampu memperbaiki setiap kesalahan dalam penyusunan skripsi.



5. Seluruh dosen pengajar Ilmu Perpustakaan yang telah berjerih payah mengajarkan dan membagikan ilmu-ilmu beliau kepada anak didiknya serta telah mendoakan kami semua.
6. Seluruh staf Tata Usaha yang selama ini telah melayani proses administrasi perkuliahan.
7. Pae dan Bue yang begitu besar pengorbanannya untuk tati, sampai detik ini selalu mendoakan tati, mendukung tati. Semoga Allah selalu mengampuni kesalahan dan dosa Pae dan Bue, melimpahkan rahmatNya, ridhoNya, dan keberkahan kepada Pae dan Bue.
8. Keluarga besarku, Mas, Mbak, dan adek yang mendoakan, mendukung dan membantu tati. Semoga Allah selalu melimpahkan kasih sayangNya dan rizki pada kalian semua.
9. Bapak dan Ibu Nyai pondok pesantren Nurul Ummahat, yang selalu memanjatkan doa-doa untuk para santrinya. Semoga Allah semakin menambahkan keberkahan dan kasih sayangNya pada Bapak dan Ibu.
10. Keluarga baru di Pondok Pesantren Nurul Ummahat, mbak dan adek yang begitu mengesankan, terutama yang ada di “komplek hijau” Mb Ari, Mb Nisa, Ninik, Fadhil, Lina yang selalu memberikan semangat dan senantiasa mengingatkan penulis untuk segera menyelesaikan skripsi. Semoga segera tercapai apa yang teman-teman harapkan. *Fighting!!!*
11. Sahabat semasa perjuangan menuntut ilmu, Diah, Ayu, Fika, dan Emi. Kalian banyak mewarnai perjalananku selama menuntut ilmu di Yogya. Semoga silaturahmi tetap terjalin dan ku selalu berharap kelak kita bertemu kembali.
12. Saudariku di Hamasah, sahabat dan guru lingkaran kecilku, dan teman-temanku di Yogyakarta yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Dengan izin Allah kita dipertemukan. Begitu banyak kebaikan yang kalian berikan pada Tati. Persaudaraan yang begitu dekat dan erat ini telah mengajarkan arti berbagi dalam



kebersamaan dengan penuh ketulusan. *Jazakumullah*, semoga Allah memepertemukan kita di surga-Nya.

13. Teman-teman Program Studi Ilmu Perpustakaan baik satu perjuangan maupun seluruh angkatan yang telah menjadi kawan dalam proses menuntut ilmu. Teruslah Berjuang! Berjuang! dan Berjuang!!..

Semoga segala amal kebaikan saudara sekalian dalam proses penyelesaian skripsi ini mendapat balasan dari Allah SWT karena sesungguhnya Dialah sebaik-baik pemberi balasan.

Terima kasih bagi pembaca yang telah membaca skripsi ini. Semoga karya penulis dapat memberikan kemanfaatan bagi pembaca, terutama bagi para pendidik, pustakawan, dan mahasiswa Ilmu Perpustakaan.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.*

Yogyakarta, 4 Juni 2014

Penulis

Sudiarti Wulandari  
NIM. 10140008

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS.....	ii
SURAT PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
INTISARI.....	xiii
ABSTRACT.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar belakang masalah .....	1
1.2 Rumusan masalah .....	5
1.3 Fokus Penelitian.....	5
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
1.4.1 Tujuan Penelitian .....	7
1.4.2 Manfaat Penelitian .....	7
1.5 Sistematika pembahasan.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	9
2.1 Tinjauan pustaka .....	9
2.2 Landasan Teori.....	13
2.2.1 Pengertian Karakter .....	13
2.2.2 Pengertian Pendidikan Karakter .....	14
2.2.3 Nilai-nilai Pendidikan Karakter.....	16

2.2.4 Cerita Anak Realistik.....	21
2.2.5 Pendekatan Pragmatik .....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>28</b>
3.1 Jenis penelitian.....	28
3.2 Pendekatan penelitian .....	28
3.3 Sumber Data .....	29
3.4 Teknik Penentuan Sampel.....	30
3.5 Instrumen Penelitian .....	31
3.6 Metode dan Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.7 Teknik Analisis Data.....	34
3.8 Uji Keabsahan Data .....	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>37</b>
4.1 Gambaran Umum.....	37
4.1.1 Deskripsi <i>Majalah Bobo</i> .....	37
4.1.2 Visi dan Misi <i>Majalah Bobo</i> .....	38
4.1.3 Rubrik <i>Majalah Bobo</i> .....	38
4.2 Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Cerita Anak Realistik pada <i>Majalah Bobo</i> Edisi 24 sampai dengan 38 Tahun XLI.....	41
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>160</b>
5.1 Simpulan.....	160
5.2 Saran .....	160
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>162</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>167</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Cerita Anak.....	42
--	----



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Gambar Sampul Majalah Bobo Edisi 35 .....	167
Lampiran 2 Deskripsi Majalah Bobo .....	168
Lampiran 3 Kartu Data.....	169



## INTISARI

### **Cerita Anak Realistik pada *Majalah Bobo* Edisi 24 sampai dengan 38 Tahun XLI (Kajian dalam Pendidikan Karakter)**

**Sudiarti Wulandari**  
**10140008**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam cerita anak realistik di majalah edisi 24 - 38 tahun XLI. Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (*library research*) yang menggunakan data berupa narasi, deskripsi, dan dialog berupa data tertulis pada cerita anak realistik dalam *Majalah Bobo* edisi 24 – 38 tahun XLI dengan jumlah 33 judul cerita. Penelitian ini menggunakan pendekatan pragmatik dan mengumpulkan data dengan cara dokumentasi, observasi, studi pustaka, baca dan catat. Adapun untuk mengolah data digunakan metode analisis isi (*content analysis*). Melalui penelitian ini, diperoleh simpulan bahwa nilai pendidikan karakter dalam cerita anak realistik tersebar dalam setiap judul yang disampaikan secara beragam. Nilai pendidikan karakter yang ditemukan antara lain, yaitu: religius, toleransi, jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, persahabatan, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab. Pemunculan nilai pendidikan karakter yang paling banyak adalah karakter cinta damai dengan jumlah 23 kali dan yang paling sedikit adalah cinta kebangsaan dengan jumlah 1 kali.

Kata kunci: Nilai-Nilai Pendidikan Karakter, Cerita Anak Realistik, Karakter.

## **ABSTRACT**

### **Realistic Children's Stories In Bobo Magazine Edition 24 - 38 years XLI (Study in Education of Character)**

**Sudiarti Wulandari**  
**10140008**

This study aims to describe values of character educational in realistic children's stories in Bobo magazine edition 24 - 38 years XLI. This research includes library research by using the data such as narrations, descriptions, and dialogues in a realistic children's stories in Bobo magazine 24-38 years XLI title number 33 stories. This study used a pragmatic approach and method of collect data are documentation, observation, literature, read and record. The method to process the data used content analysis. The conclusion was obtained that the educational value of children's characters in the stories realistic spread in each title by way of delivering diverse. The character education values are religious, tolerate, honest, dicipline, hard work, creative, independent, demokrati, willing to know, nationality, loving nation, respect, friendly, peace-loving, reading habit, peduli lingkungan, peduli sosial, responsibility, The title may represent three or more values of character education. Educational value of the most common character is a peace-loving character with a number 23 times and the least was in love with number 1 time nationality.

**Keywords:** Character Education Values, Realistic Children's Stories, Characters.



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Seiring berjalannya waktu zaman semakin berkembang. Masyarakat dahulu belum mengenal teknologi yang saat ini berubah semakin cepat. Semakin majunya suatu zaman belum tentu memberi pengaruh yang sama bagusnya bagi pribadi seseorang. Dapat kita amati, saat ini banyak sekali perilaku masyarakat yang menyimpang seiring dengan berkembangnya teknologi dan informasi. Mulai dari perilaku yang merugikan diri sendiri sampai banyak orang, seperti bermalas-malasan, suka berbohong, tidak disiplin, melanggar tata tertib, berani terhadap orang tua dan guru, korupsi, dan beragam perilaku menyimpang lainnya. Perilaku menyimpang tersebut merupakan salah satu akibat dari tidak adanya pondasi yang kuat pada diri seseorang yang sebenarnya dapat dibentuk sejak dini. Pendidikan karakter merupakan salah satu upaya membentuk pondasi yang kuat pada diri seseorang. seperti yang disampaikan oleh Hamid (2013) dalam artikelnya, bahwa pendidikan karakter di negara maju benar-benar mendapat perhatian serius. Pendidikan karakter diinternalisasikan kepada anak sejak dini, misalnya seperti pendidikan budi pekerti dan kedisiplinan yang dipraktikkan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari warga negaranya.

Pendidikan karakter menurut Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (2012:3) merupakan bentuk upaya penanaman nilai-nilai karakter kepada anak didik yang

meliputi pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai kebaikan dan kebajikan, kepada Tuhan YME, diri sendiri, sesama, lingkungan maupun kebangsaan. Upaya penanaman nilai-nilai karakter seharusnya sudah dibentuk sejak dini. Beck dalam Prasetyono (2008:78) menyatakan bahwa pada usia 4 tahun seorang anak telah mencapai 50% kemampuan kecerdasan dan pada usia 8 tahun kecerdasan anak mencapai 80%, setelah umur 8 tahun, kemampuan kecerdasan anak sebanyak 20%. Semakin tinggi tingkat kecerdasan anak, maka semakin mudah ia menangkap pengetahuan-pengetahuan baru. Pada usia yang sering disebut *golden age*, nilai-nilai pendidikan karakter perlu ditumbuhkan. Karakter dapat dibentuk berdasarkan kebiasaan, pada usia tersebut merupakan usia yang sangat potensial untuk menanamkan kebiasaan yang baik pada pribadi anak.

Terdapat beragam media yang dapat digunakan sebagai upaya penanaman nilai-nilai karakter. Salah satunya adalah cerita anak realistik. Pada usia 6 tahun perkembangan bahasa anak mulai baik dan menurut Allen (2010:164) pada usia tersebut anak mulai senang dibacakan cerita kemudian pada usia 7 tahun, anak mulai bisa membaca sendiri bahkan muncul kesukaan membaca buku cerita. Cerita anak realistik merupakan salah satu jenis bacaan anak yang sangat menarik. Tokoh, alur, setting, dalam cerita yang merupakan penggambaran dari kehidupan realistik menjadikan seorang anak mudah memahami isi cerita tersebut. Sebagian besar isi cerita pernah dialami baik oleh mereka sendiri maupun dialami teman-teman mereka. Anak-anak dapat dengan mudah menerima cerita tersebut. Cerita dalam hal ini termasuk dalam jenis karya sastra. Menurut Horatius dalam Kurniawan (2010:6)

menyebutkan bahwa sastra memiliki fungsi *dulce et utile*, yang artinya sastra itu mempunyai fungsi ganda yaitu menghibur sekaligus bermanfaat. Selain sastra mampu membuat pembaca merasa senang, sastra juga mampu memberikan manfaat berupa nilai-nilai moral, amanat, hikmah dalam setiap alur ceritanya. Begitu juga cerita anak realistik. Lukens dalam Nurgiyantoro (2010:3) menyebutkan bahwa sastra mampu memberi kesenangan dan pemahaman tentang kehidupan.

Pemahaman mengenai kehidupan tertuang dalam pesan-pesan yang terkandung dalam cerita anak realistik. Penulis teks cerita anak selalu memiliki tujuan sebelum mereka menciptakan karya sastra.

Pesan dalam cerita anak dapat disampaikan melalui berbagai cara. Nurgiyantoro (2010:268) menyebutkan teknik penyampaian moral di antaranya bersifat langsung dan tidak langsung, eksplisit dan implisit. Begitu juga dengan pesan berupa nilai-nilai pendidikan karakter dalam cerita anak disampaikan oleh penulis tidak berbeda jauh dengan teknik penyampaian moral. Pesan dalam cerita anak dapat disampaikan melalui alur cerita maupun karakter tokoh yang digambarkan baik melalui dialog maupun monolog. Melalui karakter tokoh inilah yang mampu membentuk karakter pada diri anak. Cerita anak realistik seringkali menggambarkan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter. Di bawah ini terdapat sepenggal monolog pada cerita anak di *Majalah Bobo* (2013:23) yang menunjukkan karakter disiplin.

Senin pagi, Murid-murid **berbaris rapi mengikuti upacara dengan khidmat**.  
Hingga tiba saatnya Ibu Kepala Sekolah berpidato.

Kementrian Pendidikan Nasional (2011) mendefinisikan bahwa disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Sikap berbaris rapi merupakan salah satu bentuk sikap siswa yang menunjukkan kepatuhan pada peraturan yang ada ketika upacara berlangsung. Bahkan ditambahkan kata “khidmat”, yang berarti siswa dengan tenang mendengarkan penjelasan pidato yang disampaikan oleh Ibu Kepala Sekolah.

Penggalan cerita di atas merupakan salah satu contoh cerita anak pada *Majalah Bobo* yang sebenarnya pada cerita anak tersebut mengandung banyak nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat diambil dan menjadikan contoh untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, penulis hendak mengkaji nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam cerita anak di *Majalah Bobo* edisi 24 sampai dengan edisi 38 tahun XLI atau *Majalah Bobo* yang terbit pada tanggal 19 September – 26 Desember 2013. Alasan pemilihan edisi tersebut untuk memudahkan penulis mengumpulkan sumber data. Penulis mengumpulkan data dengan mengikuti perkembangan terbaru dari *Majalah Bobo*.

*Majalah Bobo* merupakan majalah anak tertua yang terbit di Indonesia sejak tahun 1973 dan sampai sekarang masih diminati oleh berbagai pihak salah satunya anak-anak. Keragaman rubrik yang khusus diterbitkan untuk anak-anak menjadi salah satu alasan anak-anak tertarik membaca majalah tersebut. Salah satu rubriknya adalah cerita anak yang memuat beragam nilai-nilai termasuk nilai pendidikan karakter. *Majalah Bobo* memiliki Slogan “Teman Bermain dan Belajar” yang bertujuan untuk

memberi didikan melalui bacaan yang seru untuk dibaca oleh anak-anak sembari diajak bermain. Hal tersebut menjadi alasan penulis dalam memilih Cerita Anak pada *Majalah Bobo* sebagai sumber data penelitian.

Selain anak-anak, sampai sekarang beberapa perpustakaan di sekolah dasar masih melanggan *Majalah Bobo* sebagai salah satu koleksinya. Perpustakaan merupakan salah satu sumber informasi yang mampu menyediakan beragam koleksi pendukung dalam upaya menumbuhkan nilai-nilai pendidikan karakter. Bagi siswa dengan tingkat ekonomi menengah kebawah yang mengalami kesulitan untuk melanggan majalah anak, perpustakaan memiliki peran yang penting dan kehadiran perpustakaan begitu berarti.

Perpustakaan dan orang tua harus jeli dalam memilih koleksi dan bahan bacaan bagi anak-anak. *Majalah Bobo* di dalamnya terdapat cerita anak realistik yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis akan meneliti “Cerita Anak Realistik pada *Majalah Bobo* Edisi 24 sampai dengan 38 Tahun XLI (Kajian dalam Pendidikan Karakter)”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas maka penulis merumuskan pokok permasalahan yang akan diteliti, yaitu: Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam cerita anak realistik pada *Majalah Bobo* edisi 24 sampai dengan edisi 38 tahun XLI?

### **1.3 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian merupakan batasan masalah yang akan diteliti. Melihat keterbatasan tenaga, waktu dan dana dalam penelitian ini, sehingga penulis akan memfokuskan penelitian pada nilai-nilai pendidikan karakter dalam cerita anak di *Majalah Bobo*. Cerita Anak yang dimaksud adalah cerita anak dengan jenis realistik yang dimuat di *Majalah Bobo* edisi 24 sampai dengan edisi 38 tahun XLI atau *Majalah Bobo* yang terbit pada tanggal 19 September – 26 Desember 2013. Penulis menggunakan pedoman menurut Kementerian Pendidikan Nasional mengenai 18 nilai pendidikan karakter.

### **1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini menjawab dari permasalahan yang hendak diteliti, yaitu: Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam cerita anak realistik di majalah edisi 24 sampai dengan edisi 38 tahun XLI atau *Majalah Bobo* yang terbit pada tanggal 19 September – 26 Desember 2013 dengan sedikit menyinggung cara penyampaian nilai-nilai karakter tersebut.

#### **1.4.2 Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis kegunaan hasil penelitian ini adalah untuk menambah dan memperkaya khazanah keilmuan dan pengetahuan dalam bidang profesi kepustakawan dan bidang pendidikan.

- a. Dalam bidang kepastakawanan, menambah keragaman jenis penelitian di bidang kepastakawanan.
  - b. Dalam bidang pendidikan, nantinya dapat meningkatkan mutu, kualitas, fasilitas, sarana pendidikan anak.
2. Secara praktis hasil penelitian ini mampu memberikan manfaat bagi penulis dan masyarakat mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dalam cerita anak dengan jenis realistik dalam *Majalah Bobo*.

### **1.5 Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pembaca ketika hendak membaca skripsi ini, maka penulis menyajikan sistematika pembahasan seperti di bawah ini:

BAB I merupakan pendahuluan yang di dalamnya mencakup latar belakang masalah mengapa penulis memilih judul tersebut dan memuat alasan pemilihan sumber data pada edisi tertentu, kemudian fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian secara teoritis dan praktis, dan sistematika pembahasan.

BAB II memuat kajian penelitian sejenis dan kajian teori yang mampu mendukung sumber penelitian ini dan menjadi dasar penulis dalam melakukan penelitian. Dalam kajian penulisan sejenis, penulis memaparkan mengenai persamaan dan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang hendak penulis lakukan. Penulis memaparkan teori-teori yang berhubungan dengan pendidikan karakter, cerita anak realistik, dan pendekatan pragmatik.



BAB III memuat metode penelitian. Dalam bab ini penulis memaparkan jenis pendekatan yang digunakan, sumber data, teknik penentuan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik yang digunakan dalam menganalisis data dan rancangan mengenai uji keabsahan data.

BAB IV memuat gambaran umum *Majalah Bobo*, deskripsi nilai-nilai pendidikan karakter dalam cerita realistik anak yang merupakan jawaban atas pertanyaan dalam penelitian ini.

BAB V memuat simpulan dari hasil pembahasan dan saran-saran bagi beberapa pihak.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Setelah melakukan penelitian terhadap cerita anak realistik pada *Majalah Bobo* edisi 24-38 tahun XLI dengan fokus kajian nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalamnya, maka penulis dapat mengambil simpulan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai pendidikan karakter dalam cerita anak realistik pada *Majalah Bobo* antara judul yang satu dengan judul yang lain berbeda. Dalam satu judul bisa ditemukan nilai pendidikan karakter berjumlah tiga atau lebih dengan jenis yang berbeda.
2. Dalam 33 judul cerita anak realistik pada *Majalah Bobo* ditemukan beberapa nilai pendidikan karakter, antara lain yaitu: (1)religius, (2)toleransi, (3)jujur, (4)disiplin, (5)kerja keras, (6)kreatif, (7)mandiri, (8)demokratis, (9)rasa ingin tahu, (10)semangat kebangsaan, (11)cinta tanah air, (12)menghargai prestasi, (13)persahabatan, (14)cinta damai, (15)gemar membaca, (16)peduli lingkungan, (17)peduli sosial, (18)tanggung jawab.

#### **5.2 Saran**

Setelah penulis melakukan penelitian mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dalam cerita anak realistik dan implikasinya dalam kebijakan pengembangan koleksi, ada beberapa saran yang akan penulis sampaikan, yaitu:

1. Bagi penulis cerita anak realistik dalam menciptakan karya lebih memperhatikan komposisi nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam cerita anak yang dikemas dalam bentuk menarik dan menghibur. Penulis juga perlu mempertimbangkan isi cerita anak dengan perkembangan kepribadian anak pada usia tertentu. Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk realisasi dari manfaat cerita anak, yaitu mendidik dan menghibur.
2. Bagi orang tua, guru, atau pendamping anak-anak, perlu mempelajari bagaimana memilih bacaan yang baik untuk anak-anak agar manfaat dan tujuan dari bacaan anak yaitu menghibur dan mendidik dapat dirasakan oleh anak-anak.
3. Penelitian mengenai bahan bacaan untuk anak masih harus dilanjutkan dan dikembangkan. Hal tersebut perlu dilakukan guna memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai kandungan dalam bacaan anak melalui berbagai sisi yang memberikan manfaat bagi anak. Bagi peneliti yang bergerak di bidang Kepustakawanan untuk ke depannya akan lebih baik lagi jika penelitian pustaka mengenai bahan bacaan anak diimplikasikan dengan kegiatan perpustakaan ataupun yang berhubungan dengan bidang kepustakawanan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahim, Sulaiman. 2010. *Agar para Malaikat Berdoa untukmu*. Bandung: Sygma Publishing.
- Allen, K. Eileen dan Lynn R. Marotz. 2010. *Profil Perkembangan Anak: Pra Kelahiran Hingga Usia 12 Tahun*. Jakarta: Indeks.
- Bestari, Pradikha. 2013. "Misteri di Gua Gong". *Majalah Bobo*. Edisi 25 tahun XLI, tanggal 26 September 2013.
- , 2013. "Misteri Kentongan Es Krim". *Majalah Bobo*. Edisi 27 tahun XLI, tanggal 10 Oktober 2013.
- Carrol, Deborah dan Stella Reid. 2008. *"Nanny 911: Nasihat para Pakar untuk Semua Darurat Pengasuh Anak Anda"*. Jakarta Selatan: Hikmah.
- Da Costa, Novie Flamboyani. 2013. "Kado Natal Terindah dari Tuhan". *Majalah Bobo*. Edisi 37 tahun XLI, tanggal 19 Desember 2013.
- Dhanni, Fariel. 2013. "Sayang Ibu padaku". *Majalah Bobo*. Edisi 38 tahun XLI, tanggal 26 Desember 2013.
- Elizabeth H.B. 2009. *Bagaimana Membuat Anak Anda Menjadi Pribadi yang Dahsyat dan Bahagia?*. Jogjakarta: Garailmu.
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Eyra, Ely R. 2013. "Si Penyelam Koin". *Majalah Bobo*. Edisi 28 tahun XLI, tanggal 17 Oktober 2013.
- Hajasi, Rika. 2013. "Pelajaran untuk Sarah". *Majalah Bobo*. Edisi 27 tahun XLI, tanggal 10 Oktober 2013.
- , 2013. "Toko Kue Persahabatan". *Majalah Bobo*. Edisi 28 tahun XLI, tanggal 17 Oktober 2013.

- Hamid, Edy Suandi. 2013. "Pendidikan Karakter, Solusi Kikis Permasalahan Bangsa". *Artikel*. Diunduh pada alamat [bit.ly/1fnWIBd](http://bit.ly/1fnWIBd) tanggal 12 Januari 2013.
- Handayani, Juwita Wulan. 2011. "Strategi Redaksi Majalah Bobo dalam Mempertahankan Loyalitas Pembaca". *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional "Veteran".
- Huck, Charlotte S., Barbara Z. Kiefer. 2004. *Children's Literature in the Elementary School*. London: Mc Graw Hill.
- Hurlock, Elizabeth. 1978. *Perkembangan Anak jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- , 1980. *Perkembangan Anak jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Hurriyah, Pupuy. 2013. "Mainan Amy". *Majalah Bobo*. Edisi 36 tahun XLI, tanggal 12 Desember 2013.
- , 2013. "Tini dan Pengemis Tua". *Majalah Bobo*. Edisi 37 tahun XLI, tanggal 19 Desember 2013.
- Kemala P. 2013. "Hari Pertama Bersama Kakek". *Majalah Bobo*. Edisi 25 tahun XLI, tanggal 26 September 2013.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Petunjuk Teknis Pengajuan, Penyaluran, dan Pengelolaan Bantuan Pendidikan Karakter Melalui Satuan Pendidikan Nonformal*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat, Ditjen PAUDNI.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2012. *Petunjuk Teknis Ujicoba Penyelenggaraan Pendidikan Karakter bagi Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2011. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Kesuma, Dharma. Cipi Trianta, dan Johar Permana. 2012. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Rosdakarya.
- Krippendorff, Klaus. 1993. *Analisis Isi: Pengantar Teori dan Metodologi* [Terjemahan]. Jakarta: Citra Niaga Rajawali Pers.

- Kulsum, Umi. 2013. "Ayik". *Majalah Bobo*. Edisi 35 tahun XLI, tanggal 5 Desember 2013.
- Kurniawan, Heru. 2012. *Sastra Anak: dalam Kajian Strukturalisme, Sosiologi, Semiotika, hingga Penulisan Kreatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Leech, Geoffrey. 2011. *Prinsip-Prinsip Pragmatik* [Terjemahan]. Jakarta: UI Press.
- Lucy, Bunda. 2009. *Mendidik Anak Sesuai dengan Minat & Bakat Anak (Painting Your Children Future)*. Jakarta: Tangga Pustaka.
- L. Heni S. 2013. "Ah...". *Majalah Bobo*. Edisi 24 tahun XLI, tanggal 19 September 2013.
- , 2013. "Teka-Teki Paman". *Majalah Bobo*. Edisi 24 tahun XLI, tanggal 19 September 2013.
- Mardalis. 1995. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mu'in, Fatchul. 2011. *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nando. 2013. "Kenapa Harus Malu, Kayla?". *Majalah Bobo*. Edisi 25 tahun XLI, tanggal 26 September 2013.
- Novianti, Evi. 2005. "Pesan Moral dalam Cerita Anak: Studi Kasus Rubrik Canda Harian Pontianak Post". *Penelitian*. Kalimantan Barat: Departemen Pendidikan Nasional Pusat Bahasa Balai Bahasa Provinsi Kalimantan Barat.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Parera, Daniel Jos. 2004. *Teori Semantik*. Jakarta: Erlangga.
- Prasetyo, Nana. 2011. *Membangun Karakter Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.

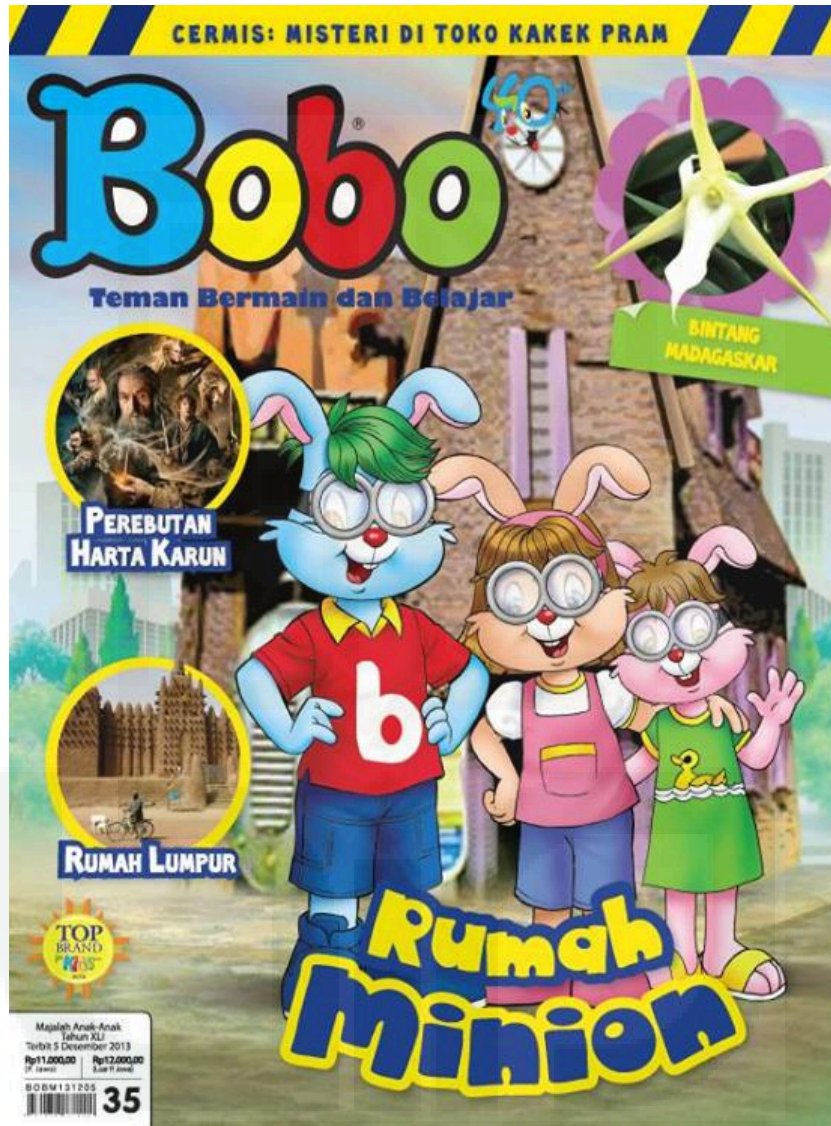
- Prasetyono, Dwi Sunar. 2008. *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini*. Yogyakarta: Think!.
- Pujiastuti, Nurhayati. 2013. "Bebas Seperti Oly". *Majalah Bobo*. Edisi 27 tahun XLI, tanggal 10 Oktober 2013.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2008. *Teori, Metode, Dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rodhi, Muhammad. 2013. "Analisis Pemikiran al-Ghazali tentang Pendidikan Karakter Anak di dalam Kitab Ayyuhal Walad". *Skripsi*. Semarang: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Saleh, Akh. Muwafik. 2012. *Membangun Karakter dengan Hati Nurani: Pendidikan Karakter untuk Generasi Bangsa*. Jakarta: Erlangga.
- Samani, Muchlas. Hariyanto. 2013. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Rosdakarya.
- Santrock, John W. 2011. *Masa Perkembangan Anak*. Jakarta: Salemba.
- Sarumpaet, Riris K. 2010. *Pedoman Penelitian Sastra Anak*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor.
- Setyowati, Nina. 2013. "Kamar Impian Si Petualang". *Majalah Bobo*. Edisi 38 tahun XLI, tanggal 26 Desember 2013.
- Siswanto. 2005. *Metode Penelitian Sastra: Analisis Psikologis*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sunyoto, Rahmat. 2013. "Etika Pemustaka (Studi Deskriptif Pemikiran Syaikh al-'Almawi dalam Kitab al-Mu'id fi Adab al-Mufid wal-Mustafid)". *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.



- Susilaningdyah, Indriani. 2013. "Tanda Cinta". *Majalah Bobo*. Edisi 28 tahun XLI, tanggal 17 Oktober 2013.
- Sutisna. 2012. "Pendekatan Pragmatik". *Artikel*. Diunduh melalui alamat <http://sutisna.com/bahasa-sastra/pendekatan-pragmatik/>. pada tanggal 18 Juni 2014.
- Suwarna, Widya. 2013. "Anak Jadul". *Majalah Bobo*. Edisi 30 tahun XLI, tanggal 31 Oktober 2013.
- , 2013. "Hantu Gendut Berwajah Hijau". *Majalah Bobo*. Edisi 36 tahun XLI, tanggal 12 Desember 2013.
- , 2013. "Jangan Heboh Soal Sepele". *Majalah Bobo*. Edisi 36 tahun XLI, tanggal 12 Desember 2013.
- Syahir Abu Bakar, Muhammad. Ahmad Sunawari Long, Ibrahim Abu Bakar. 2013. "Perspektif Aristotle dan Al-Ghazali terhadap Konsep Persahabatan". *Karya Ilmiah* dalam Jurnal Hadhari volume I. Diunduh pada alamat <http://bit.ly/1oWCO44> tanggal 12 Mei 2014.
- Timoniel. 2013. "Di mana Anak-anak Itu?". Edisi 31 tahun XLI, tanggal 7 November 2013.
- Tusiana, Ofi. 2013. "Potluck di Rumah Luki". *Majalah Bobo*. Edisi 38 tahun XLI, tanggal 26 Desember 2013.
- Tyas, Agustin Wahyuning, 2013. "Nilai-nilai Pendidikan Moral Dalam Cerita Anak, Pada Majalah Bobo Edisi 30 - 36 tahun XL". *Penelitian*. Jombang: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Jombang.
- Zed, Mustika. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Zubaedi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsinya dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Lampiran 1

Gambar Sampul Majalah Bobo Edisi 35



## Lampiran 2

## Deskripsi Bibliografi Majalah Bobo

Judul Majalah : Majalah Bobo  
Tahun Terbit Pertama : 1973  
Editor : Aan Kurniawati Madrus  
Sigit Wahyu Nugraha  
Theresia Widyantini  
Penerbit : Kelompok Kompas Gramedia  
Kota Terbit : Jakarta  
Jumlah Halaman : 52 (termasuk cover)

Lampiran 3

**KARTU DATA**

**1. Religius**

TTP (24:11)

R.1

Teka-Teki Paman  
L. Heni S.

Paman tertawa makin keras. Ia mengeluarkan selembarnya seratus ribu dari dompet, lalu memberikannya pada Tim.

“Selamat, kamu tak perlu mentraktir temanmu. Tetapi, gunakan dengan baik, ya!”

“Tim akan tetap traktir teman, Paman.”

“Lo, jawaban temanmu, kan, salah!”

“Bagi-bagi rejeki paman. Rejeki itu bukan untuk diri sendiri. Begitu, kan, ajaran paman?”

---

A (24:35)

R.2.

Ah...  
L. Heni S.

Ranti bersyukur, bisa satu kelompok dengan Talita dan teman-teman. Talita terutama. Anak yang menyenangkan, membuat teman seperti Ranti merasa tak berbeda.

---

KHMK (25:23)

R.3

Kenapa Harus Malu, Kayla?  
-Nando-

“Iya Kayla, tak perlu malu. Yang penting pekerjaan orang tua kita halal,” sambung Rani.

---

MKEK (27:15)

R.4

Misteri Kentongan Es Krim  
-Pradikha Bestari-

Diva jadi teringat kejadian aneh yang dialaminya. Apa itu hantu Pak Nano yang menjaganya supaya tidak makan es krim itu?

“sst... jangan berpikir macam-macam. Hantu itu tidak ada, Udin,” sahut Papa Diva tegas. “Lebih baik sekarang kita mendoakan kepergian Pak Nano. Beliau tukang es yang jujur dan sangat baik. Beliau juga bersih sekali, rajin mencuci tangannya sebelum menyajikan es krim,” ujar Papa sedih.

---

PUS (27:27)

R.5

Pelajaran untuk Sarah  
-Rika Hajasi-

“Jadi, besok kita beli boneka?” tanya Mama.

Tiba-tiba, Sarah merasa sayang membelanjakan uang yang susah payah ia dapatkan, mendadak boneka Barbie menjadi tidak penting. Sarah menggeleng yakin. “Sayang, Ma. Uangnya lebih baik ditabung saja. Lagian boneka Sarah sudah banyak.”

BSO (27:49)

R.6

Bebas Seperti Oly  
-Nurhayati Pujiastuti-

Tidak, ah. Winda bersyukur masih punya ibu yang penuh perhatian.

HGBH (36:12)

R.7

Hantu Gendut Berwajah Hijau  
-Widya Suwarna-

“Jangan lupa berdoa sebelum tidur, Beno!” pesan Mama.  
Beno kembali ke kamar. Ia berdoa, kemudian tidur lagi

TPT (37:27)

R.8

Tini dan Pengemis Tua  
-Pupuy Hurriyah-

Tini dan Vita bergandengan menyebrang. Di seberang jalan, tak jauh dari toko baru, seorang pengemis tua menadahkan tangan. Suaranya terdengar lirih, “Sedekahnya, Neng....”  
Vita memberikan seribu rupiah.

KNTT (37:49)

R.9.

Kado Natal Terindah dari Tuhan  
-Novie F.D.C.-

...pagi-pagi sekali, kamu sudah siap untuk ke gereja. Di gereja, kami berdoa, bersyukur pada Tuhan atas perlindunganNya pada kami.

KNTT (37:49)

R.10

Kado Natal Terindah dari Tuhan  
-Novie F.D.C.-

“Kado-kado ini, untuk tiga teman sekolahku saja. Melkior, Jona, dan Luki. Mereka sudah tidak punya Papa dan Mama. Mereka tinggal di panti asuhan.

KNTT (37:49)

R.11.

Kado Natal Terindah dari Tuhan  
-Novie F.D.C.-

“Terima kasih Tuhan, Kau berikan aku seorang adik yang baik dan pintar,” bisikku dalam hati.

KISP (38:36)

Kamar Impian Si Petualang  
-Nina Setyowati-

R.12.

“Pasti menyenangkan, kalau aku bisa punya kamar mewah...”

Kamar mewah? Lili terperangah.

“Kurasa, kamar kita sudah cukup bagus. Ada tempat tidur, lemari pakaian, dan meja berlaci untuk buku. Apalagi yang kurang?”

TPT (37:27)

Tini dan Pengemis Tua  
-Pupuy Hurriyah-

R.13.

Tini melambai pada Vita yang mengintip dari balik jendela kelas. Vita duduk di kelas lima juga, hanya saja Vita di kelas VB. Tini sudah rapi membereskan buku-buku. Oman si ketua kelas bersiap memimpin doa pulang.

SPK (28:49)

Si Penyelam Koin  
-Ely R. Eyra-

R.14.

Hari ini, perasaannya kacau sekali. Angga duduk bersila di kamarnya. Waktu ke Pura, Angga punya satu permintaan. Semoga Sang Hyang Widi menyembuhkan sakit Putu agar bisa menyelam lagi.

BTMI (29:27)

Buku Tua Milik Ibu  
-Nurhayati Pujiastuti-

R.15.

Pelukan Nanet semakin keras.

Cuma buku tua milik ibu. Tetapi pengalaman di masa lalu milik Ibu, membuat Nanet belajar bersyukur.

## 2. Toleransi

A(24:35)

Ah...  
-L. Heni S.-

T.1.

Ingin rasanya punya alasan supaya tidak ikut kumpul. Namun, ia kemudian sadar. Bukankah, saat berkemah nanti, ia satu kelompok dengan mereka? akan lebih baik jika mengenal teman-temannya sejak awal.

A (24:35)

T.2.

Ah...  
-L. Heni S.-

“Aku mau bawa selimut yang tebal,” Tukas Adys. “Hm, hawanya pasti dingin.”  
Talita tertawa, “Ini kemah, sayang, bukan piknik. Yakin mau bawa selimut tebal? Kurasa tenda kita akan hangat. Karena kita berenam. Lagi pula, enggak ada ac-nya, lo.”  
Teman-teman yang mendengar ikut tertawa.  
“ya.” Dukung Gita. “Papaku pernah cerita. Berkemah itu bukan seperti tinggal di rumah. Kita gunakan apa yang ada saja. Itu serunya berkemah.”  
Ah, Ranti merasa lebih nyaman.

KHMK (25:23)

T.3.

Kenapa Harus Malu, Kayla?  
-Nando-

“Aku terharu kalian mau potong rambut sama papaku.” Kata Kayla di sela belajar.  
“Lo, memangnya kenapa?” selidik Winda. “Kamu malu, papamu bekerja di salon?”

AJ (30:49)

T.4.

Anak Jadul  
-Widya Suwarna-

Berbicara dengan Makco selalu menyenangkan. Bella jadi tahu serba-serbi zaman dulu. Rupanya setiap zaman ada istilah bahasa, permainan, dan kebiasaan-kebiasaan berbeda.

AJ (30:48)

T.5.

Anak Jadul  
-Widya Suwarna-

“Anak-anakan?”  
“Oooh iya, Makco lupa. Orang sekarang menyebutnya boneka!” Jawab Makco. “Zaman dulu anak-anak suka main boneka, bekel, cien ce, dampu!”

MDJK (34:49)

T.6

Misteri Dentang Jam Kuno  
-Pupuy Hurriyah-

Sejak kejadian malam itu, Ied percaya pada amanat kakek. Kenapa jam itu bisa berdentang banyak sekali, masih menjadi misteri bagi Ied, ayah, dan ibunya. Namun yang pasti, sekarang, dentang jam kuno itu Ied jadikan andalan untuk membangunkannya di pagi hari.



### 3. Jujur

MGG (25:17)

Misteri Gua Gong  
-Pradikha Bestari-

J.1.

“Ka..kami...hanya diminta mengikuti Frida dan memutar rekaman ini, Bu. Kami tidak tahu isi rekaman ini, Bu. Kami tidak tahu isi rekaman ini bisa membuat Frida setakut itu,” Niko terga-gagap menjelaskan.

---

MGG (25:17)

Misteri Gua Gong  
-Pradikha Bestari-

J.2.

Frida tersenyum sekilas.

“Maaf, aku membuat keributan,” katanya sambil melepaskan diri dari rangukulan Bu Lita. “Aku kira tadi itu hantu Kayla.” Ia lalu menjelaskan tentang Kayla, sahabatnya yang meninggal sebelum ia pindah ke kota Solo.

“Aku meminjam buku komik pengetahuan Kayla. Buku itu buku kesayangan Kayla, tapi aku lama sekali tidak mengembalikannya. Bahkan sampai Kayla meninggal, buku itu masih ada padaku dan terbawaa sini. Aku merasa bersalah sekali padanya.” Ucap Frida sedih sambil mengacungkan buku komik yang tadi terjatuh.

---

MKEK (27:14)

Misteri Kentongan Es Krim  
-Pradikha Bestari-

J.3.

Diva dan Papanya keluar. Di depan, tampak Udin yang membawa gerobak es krim Pak Nano.

“Neng, maaf, es krim yang tadi, jangan dimakan ya...,” ucap Udin terbata-bata.

Udin lalu bercerita. Hari ini, ia membuat es krim dari bahan-bahan yang lebih murah yang dibelinya di pinggir jalan. Itu karena ia ingin mengambil untung lebih besar. Padahal, Pak Nano sudah menyuruh Udin membeli bahan di Toko Via, toko langganan Pak Udin.

---

HGBH (36:11)

Hantu Gendut Berwajah Hijau  
-Widya Suwarna-

J.4.

“Biasanya kamu berani. Kok, hari ini jadi penakut?” tanya Mama heran. Beno pun mengaku kalau siangnya menonton film horor.

---

#### 4. Disiplin

BSO (27:48)

D.1.

Bebas Seperti Oly  
-Nurhayati Pujiastuti-

“Permennya enak, lo!” Oly menunjuk permen warna-warni yang diberi coklat, kemudian digulingkan meses warna-warni.

“Mau?” tawar Oly.

Winda ingin mengangguk. Namun, terdengar bunyi klakson. Ia menggeleng cepat. Itu bunyi klakson motor ibu yang datang menjemput.

---

A (35:40)

D.2.

Ayik  
-Umi Kulsum-

“Coba Ayik bilang ‘mbak, pinjam,’ Mama memberi contoh. Tiba-tiba, Ayik memukulkan tongkat itu ke kepala Zahra.

“Ayik, sesuai peraturan, yang memukul orang lain harus di-“time-out”!” kata Mama sambil mengangkat Ayik ke atas keset di depan kamarku.

‘time-out’ adalah aturan baru yang dibuat Mama bagi Ayik dan Zahra. Siapa saja yang menyakiti orang lain tanpa alasan yang jelas, akan disuruh berdiri diam di atas keset selama satu menit kali usianya. Karena Ayik empat tahun, maka ia di-“time-out” selama empat menit.

---

KN (35:49)

D.3.

Keputusan Nia  
-L. Heni S.-

Kak Dea senyum-senyum. Ia seperti Oma, sudah wangi dan rapi. Kak Dea sudah mandi duluan. Nia kebingungan. Aduh, bagaimana ini?

---

HGBH (36:10)

D.4.

Hantu Gendut Berwajah Hijau  
-Widya Suwarna-

Beno menyikat gigi, mencuci kaki, dan menykar bajunya dengan piyama. Lalu, menyalakan lampu meja kecil di samping tempat tidur.

---

MA (36:28)

D.5

Mainan Amy  
-Pupuy Hurriyah-

“Nanti sore, kami ke rumahmu.” Sari berjanji.

“Ok!” Amy tersenyum lebar.

Sore hari, Nisa, Tika, dan Sari menepati janji mereka datang ke rumah Amy. Mereka mengagumi mainan baru Amy.

---

JHSS (36:36)

D.6

Jangan Heboh Soal Sepele  
-Widya Suwarna-

“Sudahlah, Ka, ayo cepat bersiap. Kita harus sarapan, kemudian berangkat!” perintah Mama. Mama baru keluar kamar dan sudah rapi, Mama juga harus berangkat ke kantor pagi-pagi.

---

JHSS (36:37)

D.7.

Jangan Heboh Soal Sepele  
-Widya Suwarna-

Teng teng teng! Bel masuk sekolah berbunyi. Dengan riang Kaka berbaris bersama teman-temannya, kemudian masuk kelas. Jepit merah yang dicari sudah bertengger manis di rambutnya.

---

TTP (37:27)

D.8.

Tini dan Pengemis Tua  
-Pupuy Hurriyah-

Tini benar-benar menepati janjinya. Ia menyimpan semua uang sakunya hari . itu. untuk makan di saat istirahat, Tini membawa makanan dari rumah.

---

KNTT (37:49)

D.9.

Kado Natal Terindah dari Tuhan  
-Novie Flamboyani Da Costa-

Akhirnya, hari yang kami nantikan pun tiba. Kami merayakan Natal bersama. Pagi-pagi sekali kami sudah siap ke gereja.

---

PRL (38:5)

D.10

Potluck di Rumah Luki  
-Ofi Tusiana-

Hmm, potluck? Apa itu? Luki tak punya cukup banyak waktu untuk bertanya pada Mama. Bunyi “tit-ti-tit” dari jam tangannya mengingatkan Luki untuk segera berangkat. Ia tak mau ketinggalan trem dan terlambat tiba di lapangan sepak bola. Semenjak tinggal di Belanda, mau tak mau Luki belajar untuk lebih tepat waktu, mengikuti budaya warga Belanda yang terkenal disiplin.

---

## 5. Kerja Keras

TTP (24:10)

KK.1.

Teka-Teki Paman  
-L. Heni S.-

“Paman beri waktu sampai besok malam. Pertanyaannya mudah, kecil, hitam, pintar,. Apakah iru?”

Wah, Tim langsung menggaruk kepala. Pertanyaan yang aneh!

“Bagaimana? Menyerah sebelum berpikir?” Paman tersenyum menggoda.  
 “Tidak, Paman.” Tim tersenyum malu. “ngomong-ngomong boleh minta bantuan orang lain, Paman?”

---

KHKM (25:22)

KK.2.

Kenapa Harus Malu, Kayla?  
 -Nando-

Kayla, Yana, Rani, dan Winda telah selesai belajar kelompok. Mereka tersenyum senang karena pekerjaan rumah mereka selesai. Berarti, malam ini mereka bisa beristirahat atau mengerjakan hal lain yang mereka suka.

---

PUS (27:27)

KK.3.

Pelajaran untuk Sarah  
 -Rika Hajasi-

Hari-hari Sarah membantu di kantin pun dimulai. Pagi-pagi ia harus bersiap-siap ikut Mama ke kantor. Padahal biasanya, di hari libur, ia bangun siang sekali.  
 Setiba di kantor, Mama mengantar Sarah ke kantin pegawai. Di situ, Bu Min sudah ada. Sarah membantu Bu Min mengelap gelas, piring, dan sendok. Juga merapikan toples gula, susu, teh, dan tautan kopi-kopi sachet di meja. Tak lupa mencuci bersih jeruk-jeruk untuk es jeruk.

---

TKP (28:10)

KK.4.

Toko Kue Persahabatan  
 -Rika Hajasi-

Siang ini, aku berniat menjenguk Ajeng. Berbekal kertas alamat yang ku dapat dari tata usaha. Aku naik ojek ke rumahnya. Setelah nyasar hampir setengah jam, akhirnya ketemu juga!

---

TKP (28:10)

KK.5.

Toko Kue Persahabatan  
 -Rika Hajasi-

“Ibumu tidak bekerja?” tanyaku penasaran.  
 “Ibuku berjualan kue, Ra. Tapi sepi. Sekarang ibu sedang membersihkan kebun orang. Ibu bekerja apa saja.

---

TKP (28:11)

KK.6.

Toko Kue Persahabatan  
 -Rika Hajasi-

Selama seminggu penuh, aku dan Ajeng bekerja keras bersama. Kami memotong dahan pohon yang lebat, memasang lampu dan memperlengkap etalase. Kami mengelapnya dan mengganti piring plastik kusam itu dengan piring cantik warna-warni. Mama Ajeng akan manggantung lebih banyak kue dan kami akan menaruhnya di dalam plastik supaya lebih higienis. Brosur sudah kami bagikan, dan sebagian kami masukkan ke kotak-kotak surat.

---

TDK (34:16)

Terjebak di Kolong  
-Yuli Anita-

KK.7.

Rere dan Lia baru senang main petak umpet. Saat bermain, mereka tak mau diganggu, termasuk oleh ibu.  
Besok ibu repot sekali. Ada pesanan kue. Ibu pandai bikin kue. Banyak tetangga yang memesan. Rere dan Lia senang sekali sebab ibu akan membuat kue pelangi dan lumpia.

---

MTKP (35:36)

Misteri Toko Kakek Pram  
-Pradikha Bestari-

KK.8.

“Memang butuh latihan, sih, buat jeli memperhatikan. Lama-lama kamu bisa,” ucap Mei Mei lagi.

---

KN (35:49)

Keputusan Nia  
-L. Heni S.-

KK.9.

Semangkok soto habis, Nia tersenyum lebar. Dia boleh punya cita-cita apa saja, seperti kata Paman Bim. Akan tetapi, apa yang didapat anak yang ceroboh, jorok, dan berantakan? Nia memutuskan untuk berubah.

---

PT (36:48)

Pengganti Terakhir  
-Deny Wibisono-

KK.10

Parlan sangat butuh pekerjaan. Jadi, walaupun berbahaya, ia tetap menjalankan tugasnya. Berhari-hari Parlan mencoba mencari cara agar dapat bekerja dengan aman. Ia juga memperhatikan sikap Raja Gaara yang kerjam terhadap semua orang.

---

MHM (37:14)

Misteri Hantu Mandi  
-Pradikha Bestari-

KK.11.

Tiba-tiba..pet! listrik mati. Rumah gelap seketika. Nadhif tersentak. Tetapi, ia lalu teringat letak lilin dan korek api di rak yang terletak di dekatnya. Walau sambil meraba-raba. Nadhif berhasil menemukannya, ketika lilin berhasil dinyalakannya, tampak Mama yang tersenyum senang.

---

MHM (37:15)

Misteri Hantu Mandi  
-Pradikha Bestari-

KK.12.

Keesokan siangya, Nadhif mengendap-endap ke kamar mandi belakang. Keadaan kamar mandi belakang itu memang terbengkalai, sudah tidak beratap. Sumur tuanya juga sudah ditutup. Lumut

tumbuh di mana-mana, termasuk di dinding batanya, tetapi tidak di semua tempat. Ada tiga bata berjejer yang tampak lebih cerah.

MHM (37:15)

Misteri Hantu Mandi  
-Pradikha Bestari-

KK.13.

Sejak sore itu, tidak pernah lagi ada bunyi hantu mandi. Karena Nadhif telah memecahkan misterinya. Bi Sumilah yang selama ini menyalakan kaset berisi rekaman bunyi guyuran air di dekat kamar mandi.

MHM (37:15)

Misteri Hantu Mandi  
-Pradikha Bestari-

KK.14.

Akan tetapi, misteri belum sepenuhnya selesai. Pertama, penyebab listrik mati, masih misterius. Kedua, saat listrik mati itu, Bi Sumi tidak menyalakan tekaman hantu mandinya! Nadhif tak sabar ingin segera mendiskusikannya bersama Anita, tetapi, anehnya, anak itu tak kunjung muncul. Bi Sumi tak memberitahunya bahwa nama anak tukang kebun yang dulu terjatuh ke dalam sumur kamar mandi adalah Anita.

KNTT (37:48)

Kado Natal Terindah dari Tuhan  
-Novie Flamboyani Da Costa-

KK.15.

Saat aku sedang asyik mengerjakan tugas sekolah, tiba-tiba saja Gabriel masuk ke kamarku. Hmm, sepertinya ada maunya, nih, pikirku.

SIP (38:26)

Sayang Ibu Padaku  
-Fariel Dhanni-

KK.16.

Sepulang sekolah, Lintang memutuskan untuk mengerjakan sendiri tugasnya. Mula-mula, ia membongkar majalah anak-anak di lemari bukunya. Ibu berlangganan majalah untuk Lintang. Tetapi, Lintang jarang menyentuhnya. Ia malas membaca.

KISP (38:36)

Kamar Impian Si Petualang  
-Nina Setyowati-

KK.17.

Tara langsung mengangguk dengan mata berbinar. Mereka langsung menjalankan rencana mereka.

TSB (29:48)

KK.18.

Tanpa Sepatu Balet  
-Erna Fitriani-

Sandra memajukan bahu hingga menyentuh kaca jendela. Ia juga menunduk agar bisa melihat anak-anak lain berlatih balet. Ia perlu memerhatikan gerakan tangan dan kepala lebih jelas. Sandra tidak merasa perlu memerhatikan gerakan tungkai dan telapak kaki. Dengan punggung tegak, anak-anak mengangkat lengan kanan. Kemudian jari tengah dan ibu jari kanan ditemukan. Kini, kepala dijatuhkan terkulai secara tiba-tiba.

TC (28:23)

KK.19

Tanda Cinta  
-Indriana Susilaningdyah-

Seluruh murid SD Timur Pagi pun mulai bekerja keras. Jasmine mengumpulkan uang sumbangan anak-anak. Yudha mencatat barang-barang yang akan disumbangkan anak-anak, sehingga jumlahnya tidak berlebihan. Deon menyediakan alat tulis permanen, meminta ucapan pembangkit semangat dan tanda tangan dari mereka.

## 6. Mandiri

MGG (25:17)

M.1

Misteri Goa Gong  
-Pradikha Bestari-

Gong! Gong! Gooong! Gong!” Bunyi batu gong di kejauhan terdengar jelas.  
“Sudah! Ayo, kita lanjutkan perjalanan,” seru Bu Lita, lega karena anak-anak bisa memecahkan masalah mereka.

PUS (27:26)

M.2

Pelajaran untuk Sekolah  
-Rika Hajasi-

“Ma, aku kepingin punya boneka Barbie,” regek Sarah sepulang sekolah. “Belikan, dong, Ma.”  
“Kamu, kan, baru dapat uang jajan. Belilah dengan uangmu.”  
“Sudah habis uangnya, Ma, untuk beli komik. Lagian boneka itu mahal. Uang jajanku mana cukup. Belikan dong, Ma...,” Sarah masih merengek.  
“Sudah habis? Kamu ini boros sekali, Sarah,”  
Komentar Mama kaget. “Kamu tidak tahu susahnya mencari uang. Uang jajanmu, kan lebih dari cukup. Kalau kamu rajin menabung setiap bulan, pasti bisa beli boneka itu. Pokoknya, Mama tidak mau membelikan. Kamu harus beli sendiri.

PUS (27:27)

M.3.

Pelajaran untuk Sekolah  
-Rika Hajasi-

“Biasanya, di hari liburan sekolah, Bu Min, kan dibantu Dea, anaknya. Tetapi, liburan kali ini, Dea berlibur ke rumah neneknya. Kalau Sarah mau, selama liburan sebulan ini, Sarah membantu

Bu Min jualan. Kata Bu Min, Sarah bisa membantu Bu Min jualan. Kata Bu Min, Sarah bisa membantu menyiapkan es jeruk, kopi atau susu. Di akhir bulan, Bu Min akan memberi Sarah honor, sanggup?"

Sarah mengangguk cepat, karena ia ingin sekali punya boneka Barbie.

HGBH (36:10)

M.4.

Hantu Gendut Berwajah Hijau  
-Widya Suwarna-

Beno menyikat gigi, mencuci kaki, dan menukar bajunya dengan piyama. Lalu, menyalakan lampu meja kecil di samping tempat tidur.

JHSS (36:37)

M.5.

Jangan Heboh Soal Sepele  
-Widya Suwarna-

Kaka diam saja. Uuh, semua orang di rumah ini tidak ada yang peduli dengan urusan jepit rambut Kaka. Padahal, jepit rambut itu istimewa baginya. Kaka membelinya dengan uang sendiri. Waktu itu Kaka mendapat honor dari membantu Tante Ketty membuat souvenir untuk pesta pernikahan.

## 7. Kreatif

PUS (27:26)

K.1.

Pelajaran Untuk Sarah  
-Rika Hajasi-

Akhirnya, liburan sekolah tiba juga. Mama mendapat ide untuk membuat Sarah sadar. Ide itu Mama dapat setelah ngobrol dengan Bu Min, penjual makanan di kantin kantor Mama.

PUS (27:27)

K.2.

Pelajaran Untuk Sarah  
-Rika Hajasi-

Bu Min, sebaiknya Bu Min menyediakan makanan kecil seperti kripik, kue pisang, atau roti juga. Kalau sore-sore, karyawan di kantor ini pasti ingin ngemil. Kantor ini, kan, jauh dari restoran." Usul Sarah suatu hari.

TKP (28:10)

K.3.

Toko Kue Persahabatan  
-Rika Hajasi-

Sore itu, sepulang dari rumah Ajeng, pikiranku dipenuhi berbagai cara untuk membantu Ajeng. Saat Mama pulang kerja, aku ceritakan semuanya. Juga tentang toko kue Ajeng dan kue yang lezat itu. aku berharap bisa membantuku.



TKP (28:11)

Toko Kue Persahabatan  
-Rika Hajasi-

K.4.

Ternyata Mama bersedia mendesign logo dan papan nama untuk toko kue Ajeng secara gratis. Aku dan Ajeng harus membantu memotong dahan pohon yang terlalu lebat. Dengan begitu, orang bisa melihat papan nama toko kue Ajeng. Supaya lebih terang Mama juga menugaskan kami memasang lampu. Tak lupa, mempermanis etalase toko dan membagikan brosur di depan gang.

TKP (28:11)

Toko Kue Persahabatan  
-Rika Hajasi-

K.5.

Kami tidak menyangka kalau sekarang toko kue ini sungguh berbeda. Cantik, bersih, dan terang. Kami berdua puas sekali.  
“Mungkin berikutnya aku bisa pasang musik dan menaruh kursi,” kata Ajeng bersemangat.  
“Setuju!” Aku menimpali. “Siapa tahu, ini bisa jadi kafe terkenal” Kami berdua terkikik.

PT (36:48)

Pengganti Terakhir  
-Deny Wibisono-

K.6.

“Raja Gaara harus diberi pelajaran agar sifat-sifatnya berubah. Kalau sifat raja berubah, tentunya menjadi Raja Pengganti akan menjadi pekerjaan yang menyenangkan” gumam Parlan.

SIP (38:27)

Sayang Ibu Padaku  
-Farial Dhanni-

K.7.

“Wah, kebetulan kamu datang, Din. Tolong carikan bahan kliping untuk tugas Lintang lewat internet. Kelihatannya Lintang kelelahan mencari bahan dari majalah, padahal baru dapat sedikit.

KISP (38:36)

Kamar Impian Si Petualang  
-Nina Setyowati-

K.8.

Lili tersenyum. “Tenang, kita, kan bisa menciptakan kamar sendiri! Kamar yang terasa seperti kamar seorang petualang...”  
“Dengan apa, Kak?” Tara tampak penasaran.  
“Dengan imajinasi...” Lili tersenyum simpul. Ia lantas menceritakan idenya.

TC (28:23)

K.9.

Tanda Cinta  
-Indriana Susilaningdyah-

“Tapi tolong bantu cari ide. Bu Ayu, sudah tidak punya peralatan masak. Gimana dia harus berjualan?” tanya Bram. Anak-anak kembali terdiam. Semua sibuk mencari jalan keluar. “Untuk beli gerobak, semua anak patungan saja. Terserah mau kasih berapa,” usul Reno, ketua kelas 4B. “Untuk alat-alat dapur, kita minta saja dari seluruh murid di sekolah untuk bawa alat-alat dapur di rumah yang tidak terpakai tapi masih bagus. Jadi tidak harus baru. Bisa piring, sendok, garpu, apa saja. Cukup satu atau dua buah murid. Di sekolah ini, kan, hampir 600 anak. Pasti cukup untuk melengkapi dapur Bu Ayu. Bagaimana? Jasmine tak mau kalah memberi ide. Semua anak bersemangat mendengarnya.

## 8. Demokrasi

A (24:35)

De.1.

Ah...  
-L. Heni S.-

“Jadi, intinya, kita cukup bawa keperluan sendiri.” Kata Talita.  
“Ingat, yang biasa saja. Kita mesti kompak. Susah senang kita hadapi bersama.”

KHMK (25:22)

De.2.

Kenapa Harus Malu, Kayla?  
-Nando-

“Minggu depan, kita belajarnya di rumah kamu, ya, Kayla,” kata Winda melirik Kayla.  
“Rumahku?” Kayla teragap. “Di rumah Yana saja, ya?”  
“Di rumahku dan Yana, kan, sudah pernah.” Kata Rani mengingatkan. “Minggu depan giliran di rumahku, Kayla.”

MTKP (35:36)

De.3.

Misteri di Toko Kakek Pram  
-Pradikha Bestari-

Kakek Pram membuka mulut, tetapi sebelum sempat berbuat apa-apa, anak buah Pak Codet langsung mengeledah rak toko.  
Kakek Pram berusaha mencegah dan meminta melihat surat resmi yang diacungkan Pak Codet. Tetapi, bapak itu malah menyuruh anak buahnya memegang Kakek Pram.

TSB (29:49)

De.4.

Tanpa Sepatu Balet  
-Erna Fitriani-

Lima menit kemudian, anak-anak berdiri membentuk lingkaran, tanda akan memulai pemanasan. Kak Intan juga berdiri, lalu berjalan keluar. Di dekat pintu ia terhenti. “Ada pentas seni dua

minggu lagi. Siapa saja boleh ikut.” Kak Intan menyerahkan sehelei brosur pada Sandra, lalu kembali ke ruang latihan.

---

## 9. Rasa Ingin Tahu

- |  |  |        |
|--|--|--------|
| KAG (27:2)   | Karena Ayah Ganteng<br>-Maya Lestari Gf-         | RIT.1. |
| Pernah, suatu kali Putri bertanya, “Yah, kenapa pesawat itu terbangnya di udara, enggak di darat?”   |  |        |
| AJ (30:49)   | Anak Jadul<br>-Widya Suwarna-                    | RIT.2  |
| “Kalau cien cie apa makco?”  |  |        |
| MHC (31:12)  | Misteri Hantu Chatting<br>-Pradikha Bestari-     | RIT.3. |
| Hana juga menunjukkan situs kisah-kisah misteri. Di situ ada cerita hantu chatting. Hantu itu hantu anak perempuan bernama Khansa Putri Salsabila. Mobil Khansa mengalami kecelakaan fatal saat ia sedang asyik chatting lewat FB. Kabarnya, biarpun akun FB Khansa sudah ditutup, akun FB itu selalu kembali aktif, dan bisa diajak chatting. |  |        |
| MHC (31:13)  | Misteri Hantu Chatting<br>-Pradikha Bestari-     | RIT.4. |
| Andya meringis. Ia mendapatkan informasi tentang perampok itu dari sebuah akun FB tak dikenal. Akun ini mengirim pesan berupa link-link surat kabar tentang perampokan akibat chatting di internet. Nama akun penolong itu akun K.P.S. Dan, Andya tidak bisa lagi melacak akun itu.  |  |        |
| MTKP (35:36)   | Misteri di Toko Kakek Pram<br>-Pradikha Bestari- | RIT.5. |
| “Mereka mencari kantung terigu tertentu,” Bisik Mei Mei lagi.<br>“Kantung terigu apa?” tanya Arinda heran.<br>“Kantung terigu yang garis paling bawah huruf E nya Cuma setengah. Sekilas bentuknya jadi mirip huruf F,” jawab Mei Mei.<br>Arinda menatap bingung, “Kok, kamu tahu?”  |  |        |
-

MHM (37:15)

Misteri Hantu Chatting  
-Pradikha Bestari-

RIT.6.

Kening Nadhif berkerut. Ia tahu, sekering bisa turun jika listrik digunakan lebih besar dari yang digunakan lebih besar dari daya yang digunakan. Tetapi, setahu dia, alat listrik yang dinyalakan tidak sebanyak itu. Nadhif menggelengkan kepalanya, perkara listrik mati tidak penting. Yang jelas, gara-gara listrik mati, Nadhif jadi mencurigai sesuatu dan itu perlu dibuktikan.

**10. Semangat Kebangsaan**

TC (28:2,23)

Tanda Cinta  
-Indriana Susilaningdyah-

SK.1.

“Itu, sih masalahnya lain, Bram,” potong Jasmine. “Itu. kan, karena kalian bandel. Tapi kali ini, kita berusaha menolong sesama. Itu, kan nasihat mamamu setiap upacara hari senin, bahwa kita harus saling tolong menolong,” desak Jasmine.

**11. Cinta Tanah Air**

MGG (25:16)

Misteri Gua Gong  
-Pradikha Bestari-

CT.1.

“Di dalam Goa agak gelap, Frida langsung mengeluarkan senter dan menyalakannya. Ia sempat tertegun sejenak. Goa itu indah sekali, stalaktit-stalakmitnya luar biasa menarik. Di tengah-tengah Goa ada jalur penyusuran Goa yang bisa diikuti pengunjung.

MGG (25:16)

Misteri Gua Gong  
-Pradikha Bestari-

CT.2.

Waktu itu, Frida marah sekali kepada Felia. Menurutnya, Felia tidak boleh menakut-nakuti teman-temannya seperti itu. apalagi kalau cerita-cerita seram seperti itu bisa membuat orang-orang tak mau berkunjung ke Goa Gong. Kan, sayang sekali. Tempat wisata itu bisa sepi.

HPBK (25:49)

Hari Pertama Bertemu Kakek  
-Kemala P.-

CT.3

Tidak lama kemudian aku sudah duduk di pangkuan Kakek, mendengar dongeng tentang Tangkuban Perahu. Asyiiik sekali!

AJ (30:49) CT.4.

Anak Jadul  
-Widya Suwarna-

Dampu pernah dijelaskan Oma. Anak-anak melukis kotak-kotak di lantai atau jalan dengan kapur, lalu harus melompatinya dan melempar kepingan genteng.

---

MA (36:26) CT.5.

Mainan Ammy  
-Pupuy Hurriyah-

Biasanya Amy selalu ikut bermain lompat tali, dampu kapal, ular kelabang, atau umpet batu.

---

TPT (37:26) CT.6.

Tini dan Pengemis Tua  
-Pupuy Hurriyah-

Suara merdu Sekar yang menyanyikan lagu Ampar-Ampar Pisang, tak lagi menarik perhatian Tini. Biasanya, Tini paling senang pelajaran kesenian. Terutama menyanyi.

---

PRL (38:5) CT.7.

Potluck di Rumah Luki  
-Ofi Tusiana-

“Mama tumben pagi-pagi masaknya serius begini?” Luki bertanya keheranan. Ia melongok ke panic besar di atas kompor. Hmm, kuah kecoklatan agak kental nan harum. Tak salah lagi... Coto Makassar! Lekker!

---

SIP (38:26) CT.8

Sayang Ibu Padaku  
-Farial Dhanni-

Kelas Lintang mendapat tugas kelompok dari Pak Widi untuk membuat kliping tentang bangunan bersejarah di Indonesia.

---

## 12. Menghargai Prestasi

KHMK (25:23) MP.1.

Kenapa Harus Malu, Kayla?  
-Nando-

“Aku terharu kalian mau potong rambut sama papaku.” Kata Kayla di sela belajar.  
“Lo, memangnya kenapa?” selidik Winda. “Kamu malu, papamu bekerja di salon?”  
Kayla tertunduk.

---

“Papaku juru masak di hotel,” kata Yana. “Tetapi, aku enggak malu, walau orang menganggap memasak itu pekerjaan perempuan.”

---

PUS (27:27) MP.2.  
Pelajaran untuk Sarah  
-Rika Hajasi-

Mama tersenyum dan memeluk Sarah dengan bangga.

---

PUS (27:27) MP.3.  
Pelajaran untuk Sarah  
-Rika Hajasi-

“Ini hadiah untuk mu, karena kedai Bu Min semakin laris,” kata Bu Min ketika memberikan amplop uang.  
Setibanya di rumah, Sarah membuka amplop itu. wuaaah, tiga helai uang lima puluh ribuan. Sarah tak menyangka mendapat uang sebanyak itu. Sarah menceritakan hal itu pada Mama.  
“Kata Bu Min, Sarah memang rajin dan banyak ide. Jadi, Mama juga kasih hadiah ini untuk Sarah,” kata Mama sambil memberikan amplop juga.

---

MHC (31:13) MP.4.  
Misteri Hantu Chatting  
-Pradikha Bestari-

Hana menyambut Andya dengan sejuta pujian di sekolah keesokan harinya.  
“Untung ada kamu! Kamu pintar banget ternyata!” puji Hana berulang kali.

---

TDK (34:17) MP.5.  
Terjebak di Kolong  
-Yuli Anita-

Terdengar suara Mama Niki. “Ayo, dicicipi kuenya. Kue pelangi dan lumpia enak buatan Ibu Elvina. Ibu Elvina jago bikin kue.”  
Rere dan Lia terbelalak. Jadi, kue-kue yang dibuat ibu pagi ini adalah pesanan Mama Niki?.  
“Terima kasih pujiannya, Bu Desi.” Hah, itu suara Ibu!

---

MTKP (35:37) MP.6.  
Misteri di Toko Kakek Pram  
-Pradikha Bestari-

“Porselen ini amat berharga. Porselen ini sudah ratusan tahun umurnya. Pemerintah Indonesia bermaksud mengembalikan ke Cina, negara asalnya, tetapi malah dicuri. Untung ketahuan, berkat kejelian kamu, Arinda.” Puji pak Polisi.

---

JHSS (36:37)

MP.7.

Jangan Heboh Soal Sepele  
-Widya Suwarna-

“Terima kasih, Din. Waaah, untung jepit ini ketemu!” Kaka tertawa riang sambil menempelkan jepit rambut merah ke pipinya.

---

PT (36:49)

MP.8.

Pengganti Terakhir  
- Deny Wibisono-

Lelaki itu melepaskan jaring perangkap yang membungkus Raja Gaara.  
“Apa maksudmu?”  
“Saya menolong Raja karena Raja pernah memberi kami sekeluarga nasi bungkus. Kalau tidak ada nasi bungkus dari Raja, barangkali anak-anak saya akan mati kelaparan.”

---

PT (36:49)

MP.9.

Pengganti Terakhir  
- Deny Wibisono-

Setahun kemudian, Raja Gaara akhirnya dikenal sebagai Raja yang baik. Kemanapun ia pergi, selalu aman. Raja Gaara tak perlu lagi menjadi Raja Pengganti. Raja Gaara pun mengangkat Parlan sebagai penasihat kerajaannya.

---

MHM (37:15)

MP.10.

Misteri Hantu Mandi  
-Pradikha Bestari-

Walau sambil meraba-raba, Nadhif berhasil menemukannya. Ketika lilin berhasil dinyalakannya, tampak Mama yang tersenyum senang.  
“Anak pintar,” puji Mama.

---

KNTT (37:49)

MP.11.

Kado Natal Terindah dari Tuhan  
-Novie F. D. C.-

Kami kaget mendengar perkataan Gabriel. Tak disangka, ia sudah besar dan mulai mengerti tentang berkat Tuhan. Aku bangga pada adikku. Walaupun masih kecil, ia mau berbagi pada sesama.

---

PRL (38:18)

MP.12

Potluck di Rumah Luki  
-Ofi Tusiana-

“oh, terima kasih Luki. Tolong langsung dibawa ke ruang makan, ya.”

---

PRL (38:18)

Potluck di Rumah Luki  
-Ofi Tusiana-

MP.13.

Di ruang makan, Mama menyongsongnya. “Wah, kolak datang! Kolak Tante Dewi paling lezat seantero Belanda,” kata Mama riang.

---

SIP (38:27)

Sayang Ibu Padaku  
-Farial Dhanni-

MP.14.

Lintang mendengarnya samar-samar. Rasanya bahagia mendengar pujian ibu. Ibu bilang Lintang rapi, mudah memahami bahan pelajaran, dan rajin membantu. Ternyata, ibu tidak menyimpan marah pada Lintang.

---

KISP (38:36)

Kamar Impian Si Petualang  
-Nina Setyowati-

MP.15.

“Woah...pagar tanaman yang mengelilingi kebunmu, lumayan tinggi, ya! Rasanya jadi seperti gerbang yang mengelilingi kastil di tengah hutan...” komentar Lala takjub.

---

TSB (29:49)

Tanpa Sepatu Balet  
-Erna Fitriani-

MP.16.

Ibu dan Kak Intan berlari ke atas panggung, memeluk Sandra bergantian. “Bagus sekali, kamu belajar di mana?” Tanya Ibu.  
Sandra menoleh ke Kak Intan. “Terima kasih, Kak Intan.”  
“Tekadmu memang kuat, kamu bener-bener berbakat.” Kak Intan merangkul Sandra. “Jangan tolak ajakan Kak Intan untuk duduk di ruangan, ya.”

---

**13. Bersahabat**

MGG (25:17)

Misteri Goa Gong  
-Predikha Bestari-

B.1.

“Maaf! Ya Ampun, maafkan aku, ternyata aku keterlaluhan sekali! Aku tidak menyangka kalau ceritanya seperti itu” sesal Felia.

---



MGG (25:17)

Misteri Goa Gong  
-Predikha Bestari-

B.2.

“Semoga kamu mau memaafkanku dan menjadi temanku,” bisik Felia. Frida terpaku sebentar, tetapi lalu ia mengangguk dan membalas rangkulan Felia.

---

MGG (25:17)

Misteri Goa Gong  
-Predikha Bestari-

B.3.

“Gooong! Gong! Gong! Gong!” Jeda sejenak, lalu, Frida berjalan sambil mendengarkan bunyi gong itu. ia tersenyum. Bunyi gong itu seperti kode morse untuk BFF, sebutannya untuk ia dan Kayla. Best Friend Forever.

---

KHMK (25:23)

Kenapa Harus Malu, Kayla?  
-Nando-

B.4.

Kayla deg-degan menunggu kehadiran para sahabatnya. Mereka datang bertiga, diantar sopir dengan cemas tetapi apa yang dikhawatirkannya tidak terbukti. Para sahabatnya justru bersemangat.

---

TKP (28:10)

Toko Kue Persahabatan  
-Rika Hajasi-

B.5.

Siang ini, aku berniat menjenguk Ajeng. Berbekal kertas alamat yang ku dapat dari tata usaha. Aku naik ojek ke rumahnya. Setelah nyasar hampir setengah jam, akhirnya ketemu juga!.

---

TKP (28:10)

Toko Kue Persahabatan  
-Rika Hajasi-

B.6.

Sudah seminggu Ajeng tidak masuk sekolah. Katanya Ajeng sudah tiga bulan menunggak uang sekolah. Aku yang teman sebangku Ajeng pun menjadi khawatir. Ajeng itu pintar dan lucu.

---

TKP (28:11)

Toko Kue Persahabatan  
-Rika Hajasi-

B.7.

Setelah beberapa hari, Ajeng kembali masuk sekolah. Ia tersenyum saat melihatku. “Ini kue spesial untukmu dan mamamu. Mamaku sekarang berjualan di toko lagi. Toko kue kami semakin ramai. Sebentar lagi aku pasti bisa melunasi SPP-ku yang tertunggak,” matanya berkaca-kaca. “Terima kasih Rara...”  
Aku memeluk Ajeng. Indahnya persahabatanku dengan Ajeng manis dalam suka dan duka.

---

MHC (31:12)

B.8.

Misteri Hantu Chatting  
-Pradikha Bestari-

DING! Computer Hana berbunyi. Hana melihat pesan masuk dari FB-nya Andya.  
“Hana! Cepat telepon Polisi! Laporkan akun Khansa! Akun Khansa itu akun bohongan perampok!” Hana melotot membaca pesan itu.

---

MTKP (35:37)

B.9.

Misteri di Toko Kakek Pram  
-Pradikha Bestari-

“Aku pergi dulu cari bantuan,” tiba-tiba Mei Mei berbisik di telinganya.” Kamu nanti yang jeli, ya!” Sebelum Arinda sempat bertanya apa maksudnya. Mei Mei sudah menghilang di belakang toko.

---

MA (36:26)

B.10.

Mainan Amy  
-Pupuy Hurriyah-

“Kita ikut main lompat tali, yuk!” Nisa melihat dua anak perempuan merentangkan tali karet. Lima anak lainnya bergiliran melompat.  
“Ikut yuk, Amy!” ajak Tika.  
Amy menggeleng.

---

MA (36:26)

B.11.

Mainan Amy  
-Pupuy Hurriyah-

“Ganti permainan, yuk!” Sembilan anak perempuan itu berhenti bermain lompat tali.  
“Yuk, kita main dampu kapal”  
“Enggak ada yang bawa kapur.”  
“Main yang lain aja.”  
“Umpat batu!”  
“Yo yo yo...”  
“Kurang satu pemain.”  
Amy menggeleng ketika diajak bermain umpet batu. Ah, bermain umpet batu kan sudah biasa, pikir Amy. Amy kembali bermain sendirian denagn mainannya.

---

MA (36:27)

B.12.

Mainan Amy  
-Pupuy Hurriyah-

Amy yang diam-diam memperhatikan teman-temannya bermain, menyeringai lebar.  
“Amy!” panggil teman-temannya. Amy yang sedari tadi berdiri di dekat pintu pagar, ke luar. Amy tidak menolak ketika teman-temannya menarik tangannya untuk ikut bermain.

Nisa, Tika, dan Sari senang Amy ikut bergabung.

MA (36:27)	Mainan Amy -Pupuy Hurriyah-	B.13.
<p>“Sekarang kita bermain ular kelabang. Besok, kan, hari Minggu, kita main mainan baruku.”          “Horeee...” sembilan anak perempuan bersorak senang. Ups! Sekarang sepuluh anak perempuan karena Amy sudah bergabung bersama teman-temannya.</p>		
JHSS (36:37)	Jangan Heboh Soal Sepele -Widya Suwarna-	B.14.
<p>Setiba di sekolah, Kaka segera mencari sahabatnya, Dini. Kaka menceritakan seluruh kekesalannya kepada Dini.</p>		
MHM (37:14)	Misteri Hantu Mandi -Pradikha Bestari-	B.15.
<p>“Pokoknya kamu hati-hati saja. Tapi yang pasti, jangan takut sama hantu!” pesan Anita, sebelum berdiri dan pamitan, meninggalkan Nadhif yang kebingungan.</p>		
KNTT (37:49)	Kado Natal Terindah dari Tuhan -Novie F.D.C.-	B.16.
<p>“Kado-kado ini, untuk tiga teman sekolahku saja. Melkior, Jona, dan Luki. Mereka sudah tidak punya Papa dan Mama. Mereka tinggal di panti asuhan.</p>		
SPK (28:49)	Si Penyelam Koin -Ely R. Eyra-	B.17.
<p>“Muntaber. Sayang dia tidak bisa dibawa ke rumah sakit. Tidak punya uang, katanya.” Cakra menimpali Angga terduduk lemas, sahabatnya sakit dan membutuhkan biaya, kenapa ia tidak tahu? Ia melangkah pulang. Hari ini, kacau sekali.          Angga melihat sekantong koin yang ia kumpulkan di lemari. Sedikit ragu ia mengambilnya, lalu menimangnnya.          “Putu sakit. Ia membutuhkan biaya berobat. Boleh tidak, kalau tiang berikan ini kepada Putu,” Tanya Angga.</p>		

#### 14. Cinta Damai

KHMK (25:22)

CD.1.

Kenapa Harus Malu, Kayla?  
-Nando-

“Kita, kan, bisa belajar di kamarmu,” usul Yana.  
“Mana bisa kita belajar, kalau di rumah sedang ada banyak tamu, pasti berisik!” tukas Kayla Winda menengahi. “Kalau begitu, kita belajar di rumahku lagi saja. Papa dan Mamaku pasti tidak keberatan.”

---

KHMK (25:23)

CD.2.

Kenapa Harus Malu, Kayla?  
-Nando-

Malamnya, Kayla mengadu kepada Mama. “Aku ingin berhenti belajar kelompok, Ma.”  
“Kenapa? Kemarin kamu bilang, belajar kelompok membuat semangat belajarmu bertambah...”  
“Males, ah, Ma, soalnya mereka ingin belajar di rumah kita. Minggu depan, kan, ada arisan keluarga.”  
“Arisan keluarganya ditunda minggu depannya lagi saja, Kayla,” celetuk Papa.  
“Tapi,... Males, ah!”  
“Kenapa, sih?” tanya Papa penasaran. “Silakan saja kalau mereka ingin belajar di rumah kita. Papa dan Mama setuju, kok. Iya kan, Ma?”

---

HPBK (25:49)

CD.3.

Hari Pertama Bertemu Kakek  
-Kemala P.-

Lihat kakek tersenyum tulus dan hangat. Sementara aku berdiri tegang, menatapnya dengan cemas.  
“Kakek tidak mengira cucu kakek sebesar ini.” kakek memelukku.  
Aku tertawa kagi. Ku tempelkan pipiku ke lengan kakek. Diam-diam rasa bahagia menyusup di relung hatiku.

---

HPBK (25:49)

CD.4.

Hari Pertama Bertemu Kakek  
-Kemala P.-

Kakek memeluk bahu, lalu membawaku masuk rumah. Sambil berjalan kakek bercerita, “Kakek menanam labu kuning di ladang. Buahnya banyak dan besar-besar. Kalau bulan puasa, labu kuning banyak dicari orang, karena itu harganya mahal.”

---

TDK (34:17)

CD.5.

Terjebak di Kolong  
-Yuli Anita-

Acara berakhir juga. Rere dan Lia cepet pulang.

“Dari mana kalian?”

“Dari... Maafkan kami karena tidak membantu ibu!” Rere dan Lia berlari masuk kamar, takut kena marah, tetapi, eh, Ibu Kok, senyum-senyum? Wah, ternyata Ibu tahu tempat Rere dan Lia bersembunyi. Ibu melihat sandal-sandal mereka di depan rumah Niki.

A (35:41)

CD.6.

Ayik  
-Umi Kulsum-

“Ayo, ikut Paman. Paman akan tunjukkan sesuatu padamu!” kata Paman.

“Paman menemukan ini sehari yang lalu, ketika membuka file-file di flashdisk Mama.” Paman menunjukkan laptopnya padaku.

Di situ ada fotoku bersama Mama dan Ayik yang diambil seminggu menjelang mama meninggal. Aku dan Ayik memakai baju rancangan Mama sendiri. Ada tulisan agak besar di bagian bawah foto tersebut: “Jadilah anak baik yang saling menyayangi dan melindungi – Love, Mama.”

DAAI (31:49)

CD.7.

Dimana Anak-Anak Itu?  
-Timoniel-

Nek Dolores merangkul Hans, Cila, and Kiara di dekat situ. Namun mereka seperti tidak menyadari kehadirannya.

“Anak-anak, jangan sedih, ya! Nek Dolores paasti sudah senang sekarang. di saat meninggalpun, Nek Dolores ada di antara kalian,” hibur Brigita.

KN (35:48)

CD.8.

Keputusan Nia  
-L. Heni S.-

Paman berpaling pada Nia yang cemberut. “Semua anak boleh punya cita-cita. Cita-cita yang baik, tentunya. Mengapa tidak?”

Nia kembali ceria mendengar kata-kata paman Bim. Ya, kenapa tidak?

KN (35:48)

CD.9.

Keputusan Nia  
-L. Heni S.-

“Huh, sudah ceroboh, masih ditambah pelupa!” Kak Dea mulai lagi.

Nia kontan menekuk muka. Semakin kesal pada kakaknya. Mama buru-buru menengahi. “Pak Mo sudah siap, kalian berangkatlah!”

HGBH (36:11)

CD.10.

Hantu Gendut Berwajah Hijau  
-Widya Suwarna-

“Maaf mbak, tadi aku memakai masker mentimun!” kata Tante Susi. “Beno, tadi itu Tante Susi, bukan hantu. Tante Susi ikut pulang ke sini dengan papa dan mamamu. Habis reuni sudah kemalaman, jadi tidak pulang ke rumah!” jelas Tante Susi. “Aduuuh, maaf ya, kamu sampai ketakutan begitu!” sesalnya lagi.

---

JHSS (36:36)

CD.11.

Jangan Heboh Soal Sepele  
-Widya Suwarna-

“Jangan pikirkan jepit rambut. Itu soal sepele, kan, kamu bisa beli lagi kalau benar-benar hilang!” nasihat Papa.  
“Konsentrasi di kelas lebih penting!”  
“Kamu bisa pakai jepit rambut yang lain dulu. Itu kamu sudah pakai jepit rambut yang hitam!” tambah Mama.

---

JHSS (36:37)

CD.12.

Jangan Heboh Soal Sepele  
-Widya Suwarna-

“Hei, kita harus positif kan!” hibur Dini. “Harus bilang: Aku bisa konsentrasi pada pelajaran! Jepit rambutku akan ketemu! Semangat! Semangat!” Dini berkata dengan semangat tangan kanan, mengepal, lalu menggoyang-goyangkan tinjunya. Kaka jadi tertawa.

---

JHSS (36:37)

CD.13.

Jangan Heboh Soal Sepele  
-Widya Suwarna-

“Makanya jangan heboh dulu!” Saran Dini. “Kalau cari barang hilang jangan dengan mulut. Harus tenang supaya bisa memikirkan kapan terakhir kita melihat atau memakai barang itu!”

---

MHM (37:15)

CD.14.

Misteri Hantu Mandi  
-Pradikha Bestari-

“Bunyi apa?” tanya Mama,  
“I...itu hantu mandi...,” Bi Sumi mengucap pelan. Tangannya memelintir ujung rambutnya yang dikepang dengan ikat rambut merah.  
Mama tertawa, “Bukanlah, Bi, mungkin memang ada yang mandi,” ucap Mama menenangkan sambil memainkan kalung fosfornya, “Tetangga sebelah mungkin,”

---

KNTT (37:49) CD.15.

Kado Natal Terindah dari Tuhan  
-Novie F.D.C.-

“Gabriel kenapa ya, Ma? Enggak seperti biasanya?” tanyaku pada Mama.  
“Iyaya.. kok, tumben, hadiahnya tidak dia buka,” jawab Mama keheranan juga.  
“Ya sudah, biarkan saja dulu. Besok kita tanya dia.” Kata Papa

---

KNTT (37:49) CD.16.

Kado Natal Terindah dari Tuhan  
-Novie F.D.C.-

Adikku tetap diam, wajahnya tiba-tiba seperti terharu.  
“Kamu sakit ya?” tanya Mama sambil memeluk adikku lalu memegang keningnya.

---

PRL (38:5) CD.17.

Potluck di Rumah Luki  
-Ofi Tusiana-

“Goedemorgen, anak ganteng!” Mama melemparkan senyum sambil mengelap butiran keringat di dahi. Celemeknya yang bergambar kincir angin, tampak belepotan noda.

---

SIP (38:27) CD.18.

Sayang Ibu Padaku  
-Farial Dhanni-

“Kalau begitu, makan siang dulu. Di lemari es, ibu juga sudah bikin belimbing iris tipis kesukaanmu. Pakai bumbu gula merah, lagi. Pasti segar, kan?” Ibu mengelus punggung Lintang.  
“Nanti Ibu bantu mencarikan bahan klipang.”

---

SIP (38:27) CD.19.

Sayang Ibu Padaku  
-Farial Dhanni-

Ternyata, Ibu tidak menyimpan marah pada Lintang. Padahal, Ibu pernah dipanggil Pak Widi karena Lintang menyembunyikan buku gambar Niar. Pernah memintakan maaf para ibu Ludi, karena Lintang mencuri belimbing di rumah Ludi. Pernah juga mengganti komik Reni yang dicorat-coret Lintang.

---

SIP (38:27) CD.20.

Sayang Ibu Padaku  
-Farial Dhanni-

Lintang ingin menjadi Lintang yang baru. Rambutnya boleh saja keriting. Ia juga masih kurus. Tetapi besok, ia akan memiliki senyum manis yang tulus dan siap bersikap baik. Ia ingin menjadi teman yang tidak menjengkelkan. Ah. Tidak sabar menunggu besok.

---

KISP (38:36)

CD.21.

## Kamar Impian Si Petualang

-Nina Setyowati-

“... Mulai minggu ini, setiap Sabtu sepulang sekolah, kami berkumpul bersama. Minggu pertama ini, kami berkumpul di rumah Mita. Minggu depan, giliranku, Kak. Mereka pasti akan membandingkan kamar ini dengan kamar Mita yang mewah...”

“Yang penting, kamar kita ini bersih dan nyaman, kan?” Lili mencoba menghibur.

KISP (38:37)

CD.22.

## Kamar Impian Si Petualang

-Nina Setyowati-

“Ehm, sebelum menjelajah lebih jauh, minum es cendol segar dulu.”

Lili yang masuk dengan nampan berisi mangkuk-mangkuk es cendol, langsung disambut gembira.

“Terima kasih, Kak,” bisik Tara ceria.

Lili mengacungkan jempolnya. Betapa senangnya dia, karena berhasil membuat Tara bangga pada kamarnya.

BTMI (29:27)

CD.23.

## Buku Tua Milik Ibu

-Nurhayati Pujiastuti-

“Nenek memberikan hadiah buku ini. ibu tulis kalau ibu sempat, Bacalah!!” Tidak berminat sebenarnya, Nanet meraihnya. Namun, melihat Ibu memandangnya penuh harap, Nanet jadi tidak ingin mengecewakan Ibu.

**15. Gemar Membaca**

HPBK (25:48)

GM.1.

## Hari Pertama Bertemu Kakek

-Kemala P.-

Kakek tertawa. “ternyata kamu bisa bercanda. Tahukah kamu kalau buah labu juga dipakai Putri Cinderella ke pesta sang pangeran?”

Aku mengangguk. “ibu sering mendongeng tentang Putri Cinderella.”

Kemudian aku memandang wajah kakek dengan heran. “Kakek suka dongeng?”

Kakek tertawa. “Tentu, Kakek punya banyak cucu yang suka mendengar dongeng. Kamu juga?”

Aku mengangguk. “Suka sekali, Kek. Di rumah, aku punya banyak buku dongeng.”

“Kalau begitu, mari mendongeng sambil menunggu kolak labu kuning Bibi Mina.”

Tidak lama kemudian aku sudah duduk di pangkuan Kakek, mendengar dongeng tentang Tangkuban Perahu. Asyiiik sekali!



A (35:40) GM.2.

Ayik  
-Umi Kulsum-

Aku membaca buku di kamarku. Pintu kamarku terbuka, sehingga aku bisa melihat ke arah ruang tamu.

---

A (35:41) GM.3.

Ayik  
-Umi Kulsum-

Aku menuju butik Mama. Mamaku yang lama Mama Eli. Aku duduk diam di bangku taman butik itu. setahun lali, kami sering duduk di bangku ini. sambil makan kue buatan Mama sendiri. Atau sambil membacakan buku untuk Ayik.

---

BTMI (29:26) GM.4.

Buku Tua Milik Ibu  
-Nurhayati Pujiastuti-

“Ini bros yang dulu dipakai ibu ketika sekolah. Aku tahu, soalnya aku baca cerita ibu di bukunya.

---

BTMI (29:27) GM.5.

Buku Tua Milik Ibu  
-Nurhayati Pujiastuti-

Nanet terpana melihat kejutan Ibu untuknya. Sebuah buku tua dengan sampul yang sudah rusak. Warnanya sudah menguning, dengan beberapa lembar saling menempel seperti bekas terkena tetesan air.

---

## 16. Peduli Lingkungan

MHM (37:14) PL.1.

Misteri Hantu Mandi  
-Pradikha Bestari-

Nadhif suka tinggal di rumah dinas baru papanya. Rumahnya luas, halaman depan dan belakangnya juga. Banyak pohon yang bisa dipanjat. Biar pun ada tukang kebun, Nadhif yang suka tanaman, suka juga menyiram tanaman.

---

SIP (38:27) PL.2.

Sayang Ibu Padaku  
-Fariel Dhanni-

Tante Andin menikmati es sirup buatan ibu di teras. “Wah, makin subur kak tanamannya.”  
“Iya kebetulan, itu jenis tanaman yang mudairawat. Setiap sore, Lintang membantu menyirami. Seminggu sekali tanahnya digemburkan. Lintang rajin membantu.

---

KISP (38:36)

PL.3.

Kamar Impian Si Petualang  
-Nina Setyowati-

“Iya, soalnya kalau nggak begitu, ayam-ayam tetangga bisa masuk dan merusak tanaman,” sahut Tara.

---

MPM (29:8)

PL.4.

Misteri Peluit Merah  
-Pradikha Bestari-

Hari ini, Devi sedang berlibur ke sebuah kompleks vila di daerah pegunungan. Dalam perjalanan tadi, Devi melihat taman kecil ini. Tamannya cantik, banyak bunganya, ada ayunan yang talinya dihiasi tanaman merambat.

---

**17. Peduli Sosial**

A (24:34)

PS.1.

Ah...  
-L. Heni S.

Bahkan untuk martabak yang paling murah sekalipun, ia tak mampu membelinya. Uang sejumlah itu, sayang untuk dibelikan martabak. Dengan jumlah uang yang sama, Ibu bisa memasak lauk untuk makan satu keluarga sehari.

---

MGG (25:16-17)

PS.2.

Misteri Goa Gong  
-Pradikha Bestari-

“Udah! Udah! Maafkan aku, Kayla!” teriak Frida. Ia berjongkok begitu saja di tengah jalan dan mulai menangis. “Aku mau kembalikan, tapi bagaimana caranya?” isak Frida. Dua remaja di belakang Frida langsung mengahampiri Frida, berusaha menenangkannya, “Frida! Tenang, Frid!”  
Dalam ketakutannya, Frida heran sendiri. Kok, kedua remaja yang ia tidak kenal itu tahu namanya?  
“kenapa, Frida?” Bu Lita muncul dan merangkul Frida.

---

HPBK (25:48)

PS.3.

Hari Pertama Bertemu Kakek  
-Kemala P.-

“Tidurlah, perjalanan kita cukup lama.”  
Aku tidak mengira perjalanan terbang kami memakan waktu berjam-jam. Ketika mendarat di Bandara Soekarno Hatta, Ibu mengambil bagasi, lalu menarik tanganku.  
Ibu menuntunku menyebrang, menuju tempat parkir mobil kakek.

---

BSO (27:48)

Bebas Seperti Oly  
-Nurhayati Pujiastuti-

PS.4.

“Bebas seperti Oly itu, bebas berteriak... woi...” Kak Bagas berteriak meniru Oly. tetapi, mulutnya cepat ditutup ketika pintu kamar diketuk.  
“Bagas, jangan berisik. Nanti Eyang bangun,” tegas Ibu.

---

BSO (27:49)

Bebas Seperti Oly  
-Nurhayati Pujiastuti-

PS.5.

Segera ibu menyiapkan air hangat untuk Winda mandi, segelas susu cokelat hangat, dan bolu kukus rasa cokelat. Winda menikmatinya.

---

TKP (28:10)

Toko Kue Persahabatan  
-Rika Hajasi-

PS.6.

“Ambil saja kalau kamu mau, Ra. Biasanya ada beberapa rasa tapi karena tidak laku, sekarang ibu hanya membuat satu macam.”  
“Ini barang jualan, Jeng, biar aku bayar ya.” Dengan cepat aku selipkan sepuluh ribuan ke saku Ajeng. Ajeng tidak menolak, hanya mengucapkan terima kasih berkali-kali.

---

AJ (30:49)

Anak Jadul  
-Widya Suwarna-

PS.7.

Makco berjalan menggunakan tongkat, tertatih-tatih. Menuju meja makan. Oma menjaganya. Bella mengikuti.

---

PRL (38:18)

Potluck di Rumah Luki  
-Ofi Tusiana-

PS.8.

Ternyata, yang datang Tante Dewi. Ia tampak kerepotan. Satu tangannya menggendong si kecil Bobi yang tertidur, tangan lain memegang termos besar.  
“Biar saya bantu bawakan, tante,” tawar Luki sopan.

---

DAAI (31:48)

PS.9.

Dimana Anak-Anak Itu  
-Timoniel-

Nenek Dolores sangat bahagia memiliki panti asuhan itu. Ia senang bermain dengan anak-anak asuhannya itu. Bagi nenek Dolores, mereka semua manis. Suara tawa mereka bagai lagu yang merdu di telinganya.

---

DAAI (31:49)

PS.10.

Dimana Anak-Anak Itu  
-Timoniel-

“Pasti salah satu anakku dirawat di kamar itu!” pikir Nek Dolores.  
“Tapi siapa yang sakit? Apakah Cila, asmanya kambuh?” Nek Dolores benar-benar khawatir.

---

MTKP (35:36)

PS.11.

Misteri di Toko Kakek Pram  
-Pradikha Bestari-

Mata Arinda membulat, ia mulai takut dan bersembunyi di antara tumpukan ember. Disana, ternyata ada seorang anak bermata sipit. Anak itu sepertinya lebih tua beberapa tahun dari Arinda, mungkin 14 tahun. Matanya sipit dan ada tahi lalat kecil di bawah matanya. Pipinya yang putih tampak kemerahan. Cantik sekali.  
“Sini, ngumpet di sini saja,” ucap anak itu, menarik Arinda lebih jauh ke balik ember. Tangannya putih dan halus.

---

A (35:41)

PS.12.

Ayik  
-Umi Kulsum-

Ya, aku ingin membantu. Seperti harapan Mama Eli, saling menyayangi dan melindungi.

---

TPT (37:27)

PS.13.

Tini dan Pengemis Tua  
-Pupuy Hurriyah-

Seharusnya, memberikan uangku pada nenek pengemis itu, pikir Tini. Daripada uangnya dibelikan barang-barang yang tidak begitu penting di toko baru.  
Lalu, Tini tersenyum lebar. Besok aku akan ke toko baru lagi. Aku ingin memberikan uang sakuku pada pengemis tua itu, janji Tini dalam hati.

---

TPT (37:27)

PS.14.

Tini dan Pengemis Tua  
-Pupuy Hurriyah-

Setiap kali melihat barang-barang yang dibeli di toko baru, Tini teringat pengemis tua yang menadahkan tangan. Pakaianya compang-camping. Tubuh nenek itu sangat kurus. Mungkin berhari-hari belum makan.

---

KISP (38:36)

PS.15

Kamar Impian Si Petualang  
-Nina Setyowati-

Tara tampak murung. Wajahnya semuram langit mendung. Lili jadi tercenung. Apa yang membuat adiknya itu merenung?

---

TC (28:2)

PS.16.

Tanda Cinta  
-Indriana Susilaningdyah-

Jasmine dan Yodha sedih mendengarnya. Mereka berdua mencari cara menolong Bu Ayu. Esok harinya, Jasmine dan Yodha terpaksa mengumpulkan 6 orang ketua kelas, perwakilan dari kelas 4 A, B, dan C sampai 6 A, B, dan C. Masalah yang dihadapi Bu Ayu sudah semakin berat. Sebab, gerobak jualan dan peralatan masakannya dirampas pemilik lahan kemarin sorenya. Alasannya Bu Ayu terlambat memindahkan barang.  
"Teman-teman kita harus membantu Bu Ayu agar bisa kembali berjualan. Dengan begitu, kita juga membantu Tia, teman kita agar tetap bisa bersekolah," Jasmine mulai berbicara di depan anak-anak perwakilan kelas.

---

SPK (28:49)

PS.17.

Si Penyelam Koin  
-Ely R. Eyra-

"Muntaber. Sayang dia tidak bisa dibawa ke rumah sakit. Tidak punya uang, katanya." Cakra menimpali Angga terduduk lemas, sahabatnya sakit dan membutuhkan biaya, kenapa ia tidak tahu? Ia melangkah pulang. Hari ini, kacau sekali. Angga melihat sekantong koin yang ia kumpulkan di lemari. Sedikit ragu ia mengambilnya, lalu menimangnya.  
"Putu sakit. Ia membutuhkan biaya berobat. Boleh tidak, kalau tiang berikan ini kepada Putu," Tanya Angga.

---

**18. Tanggung Jawab**

MPM (29:8)

TJ.1.

Misteri Peluit Merah  
-Pradikha Bestari-

“Ini tempat asing, Devi. Nanti kamu tersesat. Lagi pula, kompleks vila ini masih sepi banget. Belum banyak orang datang menginap, karena belum akhir pekan. Kalau ada apa-apa, kamu sendirian, siapa yang mau menolong?” larang Mama Devi tadi.

---

MKEK (27:15)

TJ.2.

Misteri Kentongan Es Krim  
-Pradikha Bestari-

Selama ini, Papa hanya mengijikannya jajan es krim gerobak pak Nano. Itu karena Papa tahu betul kualitas Pak Nano. Ah, ternyata setelah meninggal pun, Pak Nano masih melindunginya...

---

PUS (27:26)

TJ.3.

Pelajaran Untuk Sarah  
-Rika Hajasi-

“Ma, aku kepingin punya boneka Barbie,” renek Sarah sepulang sekolah. “Belikan, dong, Ma.”  
“Kamu, kan, baru dapat uang jajan. Belilah dengan uangmu.”

---

BSO (27:38)

TJ.4.

Bebas Seperti Oly  
-Nurhayati Pujiastuti-

“Ayah punya temen seperti itu. mau kenal?”  
Lagi-lagi Winda dan Bagas mengangguk.  
“Pengemis yang suka lewat di depan rumah. Dia dulu teman sekolah Ayah. Tetapi, inginnya bebas. Jadi hanya sampai kelas dua SD. Bebas terus, sampai-sampai...”

---

BSO (27:49)

TJ.5.

Bebas Seperti Oly  
-Nurhayati Pujiastuti-

Bibi menelepon orang tua Oly. Winda sendiri minta izin pulang, karena sudah bersin-bersin. Tubuh Winda juga menggigil. Setiap kali kena air hujan, kepalanya pusing.

---

MHC (31:13)

TJ.6.

Misteri Hantu Chatting  
-Pradikha Bestari-

Hana amat ketakutan. Ia berlari ke jendela dan melihat Bi Sumi di taman bersama adik bayinya. Bi Sumi mengangkat telepon Hana.

“Bi, tolong, kayaknya ada orang masuk ke dalam rumah!” bisik Hana. “Cepat, ke sini bareng Pak Bowo!”. Pak Bowo adalah petugas keamanan kompleks. Bi Sumi memandang jendela, lalu cepat-cepat memanggil Pak Bowo.

---

DAAI (31:49)

TJ.7.

Dimana Anak-Anak Itu  
-Timoniel-

Suasana di rumah itu sangat hening. Bahkan, Brigita pun tidak ada di dapur. Padahal, biasanya ia sedang memasak untuk seluruh penghuni panti.

“Di mana mereka?” Nenek Dolores bingung.

Ia terpaksa keluar rumah dan menuju ke taman saat aku tertidur, pikirnya. Namun, hatinya khawatir. Tidak biasanya anak-anak begitu. Mereka pasti minta ijin dulu kalau hendak bermain di luar rumah.

---

DAAI (31:49)

TJ.8.

Dimana Anak-Anak Itu  
-Timoniel-

“Anak-anak, jangan takut. Kak Brigita akan menjaga kalian di rumah panti asuhan. Kakak akan merawat kalian, seperti Nek Dolores merawatku sejak kecil dulu,” kata Brigita.

Nek Dolores tersenyum lega. Tiba-tiba saja, ada cahaya terang menjemputnya. Nek Dolores tidak khawatir lagi sekarang. Brigita pasti bisa merawat anak-anak yang masih kecil itu dengan baik.

---

MDJK (34:48)

TJ.9.

Misteri Dentang Jam Kuno  
-Pupuy Hurriyah-

Dulu, setiap kali Ied main ke rumah Kakek, ada saja bagian jam kuno yang diutak-atik Kakek. Sore hari, Kakek selalu sibuk mengelap jam kunonya sampai berkilau.

---

MDJK (34:49)

TJ.10.

Misteri Dentang Jam Kuno  
-Pupuy Hurriyah-

Jam kuno terus berdentang. Maling itu menjadi panik. Tanpa sempat membawa apa-apa, maling itu berlari keluar rumah. Ayah dan Ibu berlari ke luar kamar.

Jam kuno berhenti berdentang. Ied tertunduk lemas. Ayah dan Ibu segera menghampirinya dengan cemas. Lalu membuka ikatan di mulut, kaki, dan tangannya.

---

MTKP (35:37)

Misteri di Toko Kakek Pram  
-Pradikha Bestari-

TJ.11.

Arinda berlari kembali ke Toko Kakek Pram. Kakek Pram membuka kantung terigu itu dan menemukan sebuah patung porselen gadis kecil di antara serbuk terigu. Arinda dan Kakek Pram ternganga.

Mereka segera pergi ke kantor polisi dan melaporkan segalanya. Mereka juga melaporkan ciri-ciri Pak Codet.

---

A (35:41)

Ayik  
-Umi Kulsum-

TJ.12.

“Ayik pasti masih bersedih, seperti Mira. Tetapi, karena Mira lebih besar, Paman berharap Mira bisa menghibur Ayik. Seperti harapan Mama, saling menyayangi dan melindungi,” kata Paman sambil mengusap-usap kepalaku. “Mama Santi pasti kebingungan menghadapi Ayik. Mira bantu Ayik dan Mama Santi, ya? Bantu Ayik supaya riang kembali,” kata Paman Hari.

---

HBGH (36:11)

Hantu Gendut Berwajah Hijau  
-Widya Suwarna-

TJ.13.

“Makanya mata mesti digunakan untuk melihat hal-hal yang indah dan baik. Supaya dampaknya juga baik!” kata Papa.

---

PT (36:48)

Pengganti Terakhir  
-Widya Wibisono-

TJ.14.

Akhirnya, tak ada lagi orang yang berminat menjadi Raja Pengganti. Semua ketakutan dan tak ingin membahayakan diri sendiri.

---

TPT (37:26)

Tini dan Pengemis Tua  
-Pupuy Hurriyah-

TJ.15.

Tini melambai pada Vita yang mengintip dari balik jendela kelas. Vita duduk di kelas lima juga, hanya saja Vita di kelas VB. Tini sudah rapi membereskan buku-buku. oman si ketua kelas bersiap memimpin dan pulang.

---



KNTT (37:48)

Kado Natal Terindah dari Tuhan  
-Novie F.D.C.-

TJ.16.

Sebulan menjelang Natal, kami semua sudah sibuk untuk persiapan perayaan Natal. Seperti biasa, Mama membuat kue-kue. Papa mengecat rumah. Aku menghias pohon natal bersama Gabriel. Dan tentu saja, kami tidak lupa membeli kado Natal untuk adikku itu.

---

SIP (38:26)

Sayang Ibu Padaku  
-Farial Dhanni-

TJ.17.

Lintang menemukan beberapa artikel yang dicari, tetapi jumlahnya masih kurang. Lintang terus mencari. Sebagian majalah yang ia bongkar, ia rapikan kembali.

---